

**POLA KOMUNIKASI POLITIK CALON WALIKOTA BANDA ACEH  
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH ACEH TAHUN 2017  
TERHADAP MASYARAKAT**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh:**

**NIDA HAMIMA**  
**NIM. 140801009**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Prodi Ilmu Politik

**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

SKRIPSI

Fach Didj Oleh Penulis Ular Mampayak Skripsi  
Majalah Dan Ilmu Pama UIN Ar-Raniry Ular Dinyatakan Lahir  
Serta Diberikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Program  
Sarjana (S-1) Ilmu Politik

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan**

**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh**

**Gelar S-1 dalam Ilmu Politik**

Kamis, 10 Agustus 2016 M  
04 Dzulhijjah 1438 H

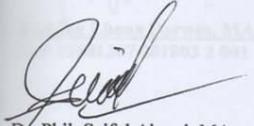
**Oleh:**

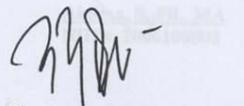
**NIDA HAMIMA**  
**Nim. 140801009**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Phil. Saiful Akmal, MA**  
**NIP. 19820301 200801 1 006**

  
**Eka Januar, S.IP., M. Soc. Sc**  
**NIP. 19840101 201503 1 003**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Ilmu Politik

Diajukan Oleh:

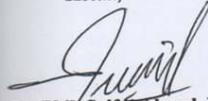
**NIDA HAMIMA**  
140801009

Hari/Tanggal

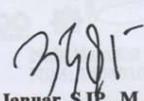
Kamis, 16 Agustus 2018 M  
04 Dzulhijjah 1439 H

Di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

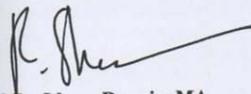
Ketua,

  
Dr. Phil. Saiful Akmal, MA  
NIP. 19820301 200801 1 006

Sekretaris,

  
Eka Januar, S.IP., M. Soc. Sc  
NIP. 19840101 201503 1 003

Penguji I,

  
Rizkika Lhena Darwin, MA  
NIP. 19881207 201803 2 001

Penguji II,

  
Aklina, S., Fil., MA  
NIDN. 2006108802

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN AR-RANIRY

  
Dr. Ernita Dewi, S. Ag., M. Hum  
NIP. 197307232000032002

PERNYATAAN KEASLIAN

AUSTRAL

Dengan ini saya :

Nama : Nida Hamima

Nim : 140801009

jenjang : Strata satu (S1)

Jurusan/Prodi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya ilmiah saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 14 Agustus 2018

Yang menyatakan,



*Nida Hamima*

Nida Hamima  
NIM: 140801009

## ABSTRAK

Dengan skripsi ini yang berjudul Pola Komunikasi Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan Kepala Daerah Aceh pada tahun 2017 Terhadap Masyarakat dengan pola komunikasi politik yang dapat mempengaruhi khalayak masyarakat untuk memilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi politik calon walikota Banda Aceh terhadap masyarakat sehingga menang di pemilihan kepala daerah Aceh tahun 2017. Pertanyaan dalam skripsi ini adalah bagaimana pola komunikasi politik yang dilakukan oleh calon walikota Banda Aceh pada pemilihan kepala daerah Aceh tahun 2017. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif yang merupakan menganalisa suatu objek atau fenomena yang akan diteliti. Hasil penelitian ditemukan bahwa pola komunikasi yang sehingga pasangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin tersebut menang yaitu pola komunikasi yang merujuk kepada komunikasi logos dan ethos yang merupakan dengan menggunakan metode keduanya yang sangat signifikan dari hasil wawancara timses dan masyarakat di sembilan kecamatan di kota Banda Aceh dan pasangan dari Illiza Sa'aduddin Djamal dan Farid Nyak Umar dapat dilihat bahwa menggunakan komunikasi logos yang merupakan masyarakat dapat menilai dan berpikir secara rasional dan logika mereka terhadap memilih suatu pemimpin. Sehingga masyarakat dapat menilai ataupun melihat perjalanan politik yang dilakukan kedua calon kandidat walikota Banda Aceh, sehingga dapat mempengaruhi sikap perilaku dan pemikiran masyarakat dalam memilih. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, tentunya kedua calon walikota Banda Aceh ini menggunakan pola komunikasi politik Aristoteles dengan sub bagiannya yaitu Logos dan Ethos, dimana pasangan nomor urut satu Illiza Sa'aduddin Djamal dan Farid Nyak Umar menggunakan pola komunikasi politik Logos. Dan pola komunikasi politik Aminullah Usman dan Farid Nyak Umar menggunakan komunikasi politik logos dan ethos, dimana keduanya sangat signifikan dan termasuk rasional dan karismatik sosok Aminullah Usman di mata masyarakat dan para pemuda di kota Banda Aceh dengan karakteristik di percayai masyarakat dengan background yang pernah menjabat menjadi direktur Bank Aceh.

**Kata kunci :** *Pola komunikasi Politik, Komunikasi Aristoteles, Logos dan Ethos*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, segalanya telah memberikan kemudahan dan rahmat Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi hasil penelitian saya yang berjudul **“Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan Kepala Daerah Aceh Tahun 2017 Terhadap Masyarakat”**.

Skripsi saya tidak akan selesai tanpa ada pihak yang membimbing dan membantu, memotivasi dalam perjalanan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada, Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA, selaku Rektor UIN Ar-raniry. Kepada Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag, M. Hum serta para pembantu dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-raniry. Kepada Bapak Dr. H. Abdullah Sani, Lc, MS, selaku sebagai ketua Jurusan Ilmu Politik. Kepada Bapak Eka Januar, M. Soc. Sc, selaku sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Politik dan seluruh staffnya. Kepada Bapak Dr. Phil. Saiful Akmal, S. Pd. I, MA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi. Kepada Bapak Eka Januar, M. Soc .Sc, selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan waktu selama penyusunan skripsi.

Kepada Ibu dan Ayah tercinta terima kasih telah memberikan segala motivasi dan materi dalam segalanya dan bimbingan yang penuh kesabaran yang tak mungkin bisa terbalaskan. Kepada Adikku Muhammad Ardhimas Ramadhan yang telah memberikan support dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada teman-teman seperjuangan skripsi Lidya S.Ip, Ainol Marziah S.Ip, Asih Mahyuni S.Ip dan Safrida S. Ip dan juga Ilham Ramadhan S.Ip dan juga sahabat-sahabatku ilmu politik leting 2014 yang telah memberikan dukungan dan juga motivasi. Kepada teman-teman sedari SMP Riska Ananda S.E, Mardiana Safutri S.Kom, Safitri Andriani S.Pd, Putri Afriani S. Tr. Keb, Irna Wahyuni S.E, Nilla Afiatni S. Kep, yang sudah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada tunanganku Toherul yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Maka akhir dari penulis berharap ilmu yang telah dicapai dan di pelajari menjadi suatu amal jariyah dan berguna bagi orang lain.

Banda Aceh, 14 Agustus

2018

Nida Hamima



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SIDANG .....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Pola Komunikasi Politik .....	5
2.2 Retorika Era Yunani Kuno Hingga Zaman Pencerahan .....	6
2.3 Pembagian Retorika.....	10
2.4 Tujuan dan Fungsi Retorika .....	11
a. Tujuan Retorika .....	11
b. Fungsi Retorika.....	12
2.5 Model Aristoteles .....	13
a. <i>Deliberative speech</i> .....	17
b. <i>Forensic Speech</i> .....	17
c. <i>Epidictic speech</i> .....	18
d. <i>Argument dan Proof</i> .....	18
2.6 Konsep .....	20
2.7 <i>Artistic Proof</i> .....	21
a. <i>Logos</i> .....	21
b. <i>Ethos</i> .....	25
c. <i>Pathos</i> .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	35
3.2 Jenis Penelitian .....	35
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	36
a. Data Primer .....	37
b. Data Sekunder.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	37

3.5 Teknik Analisis Data .....	39
3.6 Populasi .....	40
3.7 Sampel .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Kondisi Sosial Masyarakat di Banda Aceh .....	41
4.2 Hasil Penelitian.....	45
4.2.1 Dari Segi <i>Ethos</i> .....	46
4.2.2 Dari Segi <i>Logos</i> .....	48
4.3 Pembahasan .....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>TABEL 4.1</b> Nama-Nama Calon Walikota dan Wakil Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan Kepala Daerah Aceh Tahun 2017 .....	36
<b>TABEL 4.1.1</b> Jabatan Organisasi Aminullah .....	38

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan kepala daerah Aceh 2017 yang sudah dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017 untuk periode 2017-2022. Kedua calon pasangan walikota Banda Aceh yaitu pasangan nomor urut satu Illiza Sa'aduddin Djamal dengan Farid Nyak Umar dari partai pendukung dan pengusung, diantaranya Partai Demokrat, Partai Aceh, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), PPP, Partai Damai Aceh (PDA) dan PDI Perjuangan. dan pasangan nomor urut dua Aminullah Usman dan Zainal Arifin dari partai pengusung yaitu Nasdem, Golkar, Gerindra dan PAN. Setiap pilkada yang sudah dimulai dengan berbagai kampanye tentunya para kandidat membutuhkan suatu komunikasi politik yang dapat membuat masyarakat memahami isi dari komunikasi politik yang disampaikan para kandidat. Sehingga peran penting komunikasi politik yang disampaikan sehingga membuat masyarakat dapat menilai, dan mengetahui isi tujuan komunikasi politik yang dilakukan.

Pasangan dari Iliza Sa'aduddin Djamal tersebut menggelar kampanye akbar yang berlangsung di depan stadion H. Dimurtala, Lampineung Banda Aceh, Minggu(29/1/2017).<sup>1</sup> Dengan menyampaikan orasi politik untuk mengajak seluruh pendukung dan masyarakat di kota Banda Aceh untuk memilih pemimpin yang peduli terhadap rakyatnya. Illiza Sa'adudin Djamal juga memaparkan

---

<sup>1</sup> Rri.co.id. *Pilkada Serentak*. Diwebsite [http://rri.co.id/post/berita/354876/pilkada\\_serentak/tri\\_rismaharini\\_orasi\\_politik\\_di\\_kampanye\\_illiza.html](http://rri.co.id/post/berita/354876/pilkada_serentak/tri_rismaharini_orasi_politik_di_kampanye_illiza.html). (Diakses pada tanggal 25 Januari 2018).

sejumlah keberhasilan dan prestasi yang dicapai pada masa kepemimpinannya di kota Madani ini.<sup>2</sup> Tetapi disisi lain bahwa Illiza Sa'adudin Djamal melakukan suatu kebijakannya sangat tidak populer dan bahkan banyak orang yang tak menyukai kebijakan yang tidak relevan dari Illiza Sa'adudin Djamal.<sup>3</sup> Masyarakat sangat bosan dengan kebijakan beliau tersebut. Bahwa jargon beliau dengan menjadikan Banda Aceh menjadi kota yang Madani dengan politisasi agama yang masih cenderung kepada sensasional dan popularitas saja.

Pasangan calon Walikota Banda Aceh dari Aminullah Usman dan Zainal Arifin terus melakukan silaturahmi dengan warga. Pada Minggu (1/1), pasangan dengan slogan Energi Baru untuk Banda Aceh Gemilang ini bertatap muka dengan calon pemilih di Kecamatan Jaya Baru.<sup>4</sup> Aminullah Usman ini di percayai salah satu tokoh masyarakat, Hasbi Bustamam setempat yang juga bekas Anggota DPRA periode 1999-2004, mengatakan bahwa Aminullah adalah sosok yang terbukti mampu mengelola anggaran, bahkan mampu mengembangkan aset Bank Aceh menjadi triliunan.<sup>5</sup> Maka setiap masyarakat mempercayai bahwa Aminullah Usman dapat memperbaiki perekonomian di Banda Aceh. Dengan sosok Aminullah Usman ini memang dikenal oleh berbagai kalangan, baik anak muda maupun tokoh masyarakat, ia dekat dengan berbagai kalangan, sehingga menjadi modal bagi dirinya untuk tidak membuka blog-blog komunitas dalam dunia

---

<sup>2</sup> Rri.co.id. *Pilkada Serentak*. Diwebsite [http://rri.co.id/post/berita/354876/pilkada\\_serentak/tri\\_rismaharini\\_orasi\\_politik\\_di\\_kampanye\\_illi\\_za.html](http://rri.co.id/post/berita/354876/pilkada_serentak/tri_rismaharini_orasi_politik_di_kampanye_illi_za.html), (Diakses pada tanggal 25 Januari 2018).

<sup>3</sup> Kompasiana. Menelisik Kekalahan Illiza di Pilkada Aceh.. Di website [https://www.kompasiana.com/hendrafahrizal/menelisik-kekalahan-illiza-di-pilkada\\_aceh\\_58a694e366afbdd839a82960](https://www.kompasiana.com/hendrafahrizal/menelisik-kekalahan-illiza-di-pilkada_aceh_58a694e366afbdd839a82960). (Diakses pada tanggal 29 Januari 2018).

<sup>4</sup> Ajnn.net. <http://www.ajnn.net/news/aminullah-zainal-kampanye-dialogis-di-jaya-baru/index.html>. (Diakses pada tanggal 29 Juli 2018).

<sup>5</sup> Ajnn.net. <http://www.ajnn.net/news/aminullah-zainal-kampanye-dialogis-di-jaya-baru/index.html>. (Diakses pada tanggal 29 Juli 2018)

pergaulannya. Bang Carlos sapaan akrab Aminullah Usman ini aktif dalam berbagai organisasi terutama sepak bola, ia juga menduduki jabatan penting dalam berbagai organisasi.<sup>6</sup>

Komunikasi politik merupakan suatu penyampaian isi-isi pesan yang berbentuk politik kepada khalayak masyarakat untuk dapat mempengaruhi segala keterlibatan khalayak masyarakat sangat diperlukan, dan komunikasi yang dimiliki pemimpin untuk dapat mempengaruhi juga harus memiliki perspektif yang bernilai rasional maupun berpendidikan, agar masyarakat mudah memahami isi dari komunikasi yang disampaikan oleh calon walikota keduanya tersebut. Alat komunikasi politik ini sangat berperan penting dan sangat mudah untuk mempengaruhi khalayak masyarakat untuk memilih. Pola komunikasi politik dapat diartikan sebagai bentuk ataupun model serta dapat menggambarkan potensi tertentu yang berkaitan dengan aspek dari sebuah proses komunikasi politik yang dilakukan oleh kedua calon kandidat tersebut. Bahwa setiap calon kandidat akan terlibat dalam setiap komunikasi terhadap masyarakat secara langsung dengan apa yang mengenai isi pesan-pesan komunikasi politik dengan model komunikasi yang akan disampaikan kepada masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pemilih.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya tertarik untuk meneliti dan menganalisa terhadap **“Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan Kepala Daerah Aceh Tahun 2017 Terhadap Masyarakat”**.

Metode yang saya gunakan untuk meneliti yaitu “Metode Deskripsi

---

<sup>6</sup> Lintas Nasional. Opini walikota pilihan warga Banda Aceh pada Pilkada 2017. Diwebsite <https://www.lintasnasional.com/2015/11/06/opini-walikota-pilihan-warga-banda-aceh-pada-pilkada-2017/>. (Diakses pada tanggal 29 Januari 2018).

(mengambarkan) pola komunikasi politik yang digunakan oleh Calon Walikota Banda Aceh pada Pilkada Aceh Tahun 2017.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola komunikasi politik yang dilakukan oleh Calon Walikota Banda Aceh pada pemilihan kepala daerah Aceh tahun 2017 terhadap masyarakat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola komunikasi politik Calon Walikota Banda Aceh pada pemilihan kepala daerah Aceh tahun 2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

- a) Penelitian ini dapat menjadi sumber pemikiran dan perkembangan teori-teori sosial termasuk khususnya dalam bidang Ilmu Politik.
- b) Menjadi sumber referensi bagi para mahasiswa khususnya dalam bidang Ilmu Politik.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para terkait dalam bidang-bidang sosial.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pola komunikasi politik**

Pola komunikasi politik dapat diartikan sebagai bentuk ataupun model serta dapat menggambarkan potensi tertentu yang berkaitan dengan aspek dari sebuah proses komunikasi politik yang dilakukan oleh kedua calon kandidat tersebut. Pola komunikasi politik khusus dikembangkan oleh suatu sistem politik, tidak boleh tidak tergantung pada berbagai faktor dalam masyarakat. Yang paling penting adalah faktor fisik dan teknologis, ekonomis, sosiokultural dan politis. Pada akhirnya komunikasi bergantung pada faktor-faktor fisik dan teknologis, hal ini berarti menekankan pentingnya usaha menyelidiki komunikasi dilihat dari titik pandang temporal.<sup>1</sup>

Komunikasi politik sebagai komunikasi yang diarahkan pada pencapaian pengaruh sedemikian rupa sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik. Dengan demikian, melalui kegiatan komunikasi politik terjadi pengaitan masyarakat sosial dengan lingkup negara sehingga komunikasi politik merupakan sarana untuk pendidikan politik. kesadaran warga dalam hubungan kenegaraan.<sup>2</sup> Miriam Budiarjo (1982) memahami komunikasi politik sebagai salah satu fungsi partai, yaitu menyalurkan

---

<sup>1</sup> Michael Rush & Philip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta; Rajawali Press, 2008), hlm, 261

<sup>2</sup> Ardial, *Komunikasi Politik*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 28

aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat serta mengaturnya sedemikian rupa penggabungan kepentingan (*interest agregation*) dan perumusan kepentingan (*interest articulation*) untuk diperjuangkan menjadi kebijakan politik.<sup>3</sup> Dengan kata lain, komunikasi politik secara keseluruhan tidak mudah di pahami tanpa menghubungkan dimensi-dimensi politik dengan segala aspek dan problemtiknya. Komunikasi politik merupakan proses komunikasi yang mentransformasikan pesan-pesan yang bermuatan politik, yaitu segala bentuk aktivitas atau kegiatan politik. Aktivitas atau kegiatan politik mengandung pesan yang mencakup semua bentuk ide, sikap dan perilaku politik. Semua kegiatan politik tersebut berdasarkan pada aturan-aturan politik yang berlaku.<sup>4</sup>

## **2.2 Retorika Era Yunani Kuno Hingga Zaman Pencerahan**

Retorika adalah pemikiran filsafat dari Aristoteles, seseorang filsuf di era Yunani Kuno, pada abad ke-5 hingga ke-1 sebelum masehi. Orang-orang pada masa itu mengenal istilah ‘retorika’ sama seperti dewasa ini orang menyebut ‘komunikasi.’ Artinya beberapa fungsi yang di jalankan retorika mempunyai kesamaan dengan fungsi yang di jalankan komunikasi. Beberapa literatur menyebut retorika adalah sebutan dan cikal bakal komunikasi pada masa awal.<sup>5</sup>

Retorika sebagai model Aristoteles yang merupakan model komunikasi paling klasik. Aristoteles ialah tokoh paling dini yang mengkaji komunikasi, yang

---

<sup>3</sup> Dikutip dari buku Dr. Umaimah Wahid, M. Si, *Komunikasi Politik Teori, Konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru*, Bandung:PT Remaja Roskaday,2016, hlm. 13

<sup>4</sup> Dikutip dari buku Dr. Umaimah Wahid, M. Si, *Komunikasi Politik Teori, Konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru*, Bandung:PT Remaja Roskaday,2016, hlm. 13-14

<sup>5</sup> Rachmat Kriyantono, *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*, Jakarta:Kencana,2014, hlm. 36

intinya yaitu persuasi merumuskan model komunikasi verbal yang pertama.<sup>6</sup> Mulyana menilai retorika adalah tumpuan filsafat Yunani dan lahirnya bersamaan dengan peradaban bahwa manusia, yaitu belajar kefasihan berbicara. Rakhmat ini diperkuat fakta bahwa manusia melakukan interaksi untuk memenuhi kebutuhannya dengan saling mempersuasi. Disinilah posisi penting kemampuan berbicara.<sup>7</sup> Menurut Aristoteles, retorika tidak cukup hanya merangsang perasaan emosional khalayak, tetapi harus didasari juga oleh ucapan yang dapat dipertanggungjawabkan, sesuai fakta, dan dapat dibuktikan. Pada akhirnya, khalayak akan terbawa kedalam isu penting yang disampaikan. Ini merupakan tujuan retorika yang disebut logika.<sup>8</sup> Heath menggambarkan retorika di era Yunani sebagai seni argumen, artinya masyarakat tidak dapat berfungsi tanpa argumen dan konter argumen yang mendasari suatu analisis. Retorika pun dipandang sebagai seni penting untuk mendidik bertanggung jawab, yaitu tidak asal bicara sehingga dapat menganalisis dan memberikan solusi dan akhirnya dapat memberikan sumbangsih efektif sebagai warga negara.<sup>9</sup>

Dari rakhmat dan Sendjaja, dapat dideskripsikan bahwa pemikiran Aristoteles ini kemudian berkembang termasuk sampai ke Romawi yang pernah menguasai wilayah Yunani. Marcus Cicero, filsuf dan ahli pidato Romawi, mengembangkan

---

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, Pengantar Ilmu Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, hlm.142

<sup>7</sup> Rakhmat Jalaludin, Metode Penelitian Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 20

<sup>8</sup> Rachmat Kriyantono, *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*, Jakarta:Kencana, 2014, hlm. 37

<sup>9</sup> Rachmat Kriyantono, *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*, Jakarta:Kencana, 2014, hlm. 37-38

ajaran Aristoteles menjadi lima hukum atau ajaran retorika (*the five canons of rhetoric*), yaitu:

- a. Penemuan (*invention*), yaitu penyusunan urutan argumen, pada tahap ini, pembicara menyiapkan materi pidato yang mencakup upaya mencari tema serta mengkaji karakteristik khalayaknya. Tujuannya agar diketahui teknik yang efektif memersuasi khalayak.
- b. Penyusunan (*disposition*), yaitu bagaimana cara pengatur ide, menyusun dan mengorganisasikan ide ke dalam suatu pesan pidato. Aristoteles menyebut sebagai taxis (pembagian). Dalam menyusun pesan, pembicara dapat membagi pesan ke dalam beberapa bagian yang terkait secara logis, yaitu pengantar, pernyataan, argumen, dan penutup.
- c. Gaya (*eloquutio*), yaitu keefektifan retorika ditentukan pilihan gaya bahasa. Pembicara pada tahap ini diharapkan memilih kata-kata yang tepat, indah, dan bisa memengaruhi khalayak. Beberapa teknik yang dapat digunakan, memilih bahasa yang tepat, benar, dan dapat diterima, kata-kata mesti jelas dan langsung, kalimat indah, mulia, dan hidup, menyesuaikan bahasa dengan pesan dan khalayaknya.
- d. Memori (*memoria*), yaitu kemampuan pesan retorika untuk diingat khalayak, selain itu, pembicara diminta untuk mengingat materi pidato sehingga diusahakan tidak membaca dalam berpidato.
- e. Penyampaian (*pronunciation*), yaitu manajemen menyampaikn pesan, termasuk pengucapan maupun penekanan intonasi. Termasuk di sini seni peran, yaitu bagaimana seni olah vokal seni membawakan diri, termasuk

bahasa tubuh (*non-verbalnya*).<sup>10</sup> Kajian retorika berkembang akibat perkembangan pemikiran di masa Yunani Kuno. Pada masa itu, kebebasan berpikir dihargai sehingga muncul banyak filsuf yang menyumbangkan karya pemikirannya dalam berbagai bentuk, seperti seni pidato, pemikiran tentang demokratisasi, kepemimpinan maupun moralitas. Menurut Foss dan Littlejohn & Foss, pada zaman pertengahan (400-1400 M), kajian retorika lebih fokus pada penyusunan dan gaya berbicara untuk berpidato, mengajar di kelas atau menulis surat, pada zaman Renaisans (1300-1600), retorika dipandang sebagai filosofi seni mengenal dunia manusia, pada zaman pencerahan (1600-1800), karena pengaruh rasionalisme (tokohnya Rene Descartes), retorika digunakan untuk memisahkan alasan dari perasaan dan emosi, artinya perlunya argumen rasional, sifat objektif, empiris dan pendekatan Ilmiah.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan, teori retorika bergeser fokusnya dari pidato ke semua jenis penggunaan simbol, dan apa yang kita ketahui dan bagaimana kita bertindak sebagai masyarakat, selalu dikomunikasikan melalui retorika. Teori retorika kontemporer ini dimulai saat perang Dunia I dan II, yaitu untuk mengkaji penggunaan simbol, seperti propaganda, periklanan, serta pesan media massa yang digunakan untuk mengangkat motivasi prajurit dan melemahkan motivasi prajurit lawan (*pyswar*).<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> S.D Sendjaja, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1998, hlm. 35

<sup>11</sup> S.W Littlejohn, & K.Foss, *Theories Of Human Communication*. California: Thomson Wadsworth, 2005, hlm. 50

<sup>12</sup> Rachmat Kriyantono, *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 38

Retorika modern ditandai dengan munculnya Renaissance atau abad pencerahan sekitar tahun 1200-an. Menurut Jalaluddin Rakhmat, ada tiga aliran retorika modern:

1. Aliran epistemologis, Epistemologis membahas teori pengetahuan, asal-usul, sifat, metode dan batas-batas pengetahuan manusia. Pemikiran epistemologis berusaha mengkaji retorika klasik dalam sorotan perkembangan psikologi kognitif yakni yang membahas proses mental.
2. Aliran *belles lettres* Retorika dalam aliran ini sangat mengutamakan keindahan bahasa dan segi estetis pesannya, sehingga tidak jarang mengabaikan aspek informatifnya.
3. Aliran *elokusionis* Aliran ini menekankan teknik penyampaian pidato.<sup>13</sup>

Terakhir, pada abad 20 retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya ilmu perilaku seperti psikologi dan sosiologi. Istilah retorika pun bergeser menjadi *speech*, *speech communication* atau *oral communication* atau *public speaking*.<sup>14</sup>

### **2.3 Pembagian Retorika**

Pembagian retorika antara lain:

1. Monologika , Adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, yaitu hanya seorang yang berbicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah dan deklamasi.

---

<sup>13</sup> Rajiyem, *Sejarah dan Perkembangan Retorika*, Jurnal Humaniora. Vol 17, No.2, Juni 2005, hlm. 148-149

<sup>14</sup> Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Pidato*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2009, hlm 48

2. Dialogika , Adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, di mana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat.
3. Pembinaan Teknik Bicara, Efektivitas monologika dan dialogika tergantung pada teknik bicara. Oleh karena itu teknik bicara ini merupakan bagian yang penting dalam retorika. Perhatian ini lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita. <sup>15</sup>

## **2.4 Tujuan dan Fungsi Retorika**

### **a. Tujuan Retorika**

Retorika pada awalnya berkaitan dengan persuasi, sehingga retorika adalah seni penyusunan argumentasi dan pembuatan naskah pidato. Persuasi dapat diartikan sebagai metode komunikasi sebagai ajakan, permohonan atau bujukan yang lebih menyentuh emosi, yaitu aspek afeksi dari manusia. <sup>16</sup>

Sedangkan menurut Erwin P. Bettinghaus (1973), persuasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengubah sikap, kepercayaan atau perilaku orang melalui transmisi pesan. <sup>17</sup> Meskipun demikian persuasi dapat dipahami bahwa selain mengajak atau membujuk khalayak dengan menggugah emosi, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara logis dengan menyentuh aspek kognitif individu,

---

<sup>15</sup> P. Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika*, Yogyakarta: Kanisius, 1993, hlm. 16-17

<sup>16</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hlm. 261

<sup>17</sup> I Gusti Ngurah Okta, *Retorika Sebuah Tinjauan Pengantar*, Bandung: Tarate, 1976, hlm. 63

yaitu dengan menggugah khalayak berdasarkan situasi dan kepribadian khalayak.<sup>18</sup>

Secara massa, retorika bertujuan sebagai berikut:

- a. *To inform*, memberikan penerangan dan pengertian kepada massa, guna memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik-baiknya.
- b. *To Confise*, meyakinkan dan menginsafkan.
- c. *To Inspire*, menimbulkan inspirasi dengan teknik sistem penyampaian yang baik dan bijaksana.
- d. *To Entertain*, menggembirakan, menghibur atau menyenangkan dan memuaskan.
- e. *To Ectuate (to put into action)*, menggerakkan dan mengarahkan mereka untuk berindak menetralsir dan melaksanakan ide yang telah dikomunikasikan oleh orator di hadapan massa.<sup>19</sup>

#### **b. Fungsi Retorika**

1. Menyediakan gambaran yang jelas tentang manusia terutama dalam hubungan kegiatan bertuturnya, termasuk ke dalam gambaran ini antara lain gambaran proses kejiwaan ketika ia terdorong untuk bertutur dan ketika ia mengidentifikasi pokok persoalan dan retorika bertutur ditampilkan.

---

<sup>18</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hlm. 263

<sup>19</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987, hlm 156

2. Menampilkan gambaran yang jelas tentang bahasa atau benda yang biasa diangkat menjadi topik tutur. Misalnya saja gambaran tentang hakikatnya, strukturnya, fungsi dan sebagainya.
3. Mengemukakan gambaran terperinci tentang masalah tutur misalnya dikemukakan gambaran tentang hakikatnya, strukturnya, bagian-bagiannya dan sebagainya.

Berdasarkan dengan penampilan gambaran ketiga hal tersebut disiapkan pula bimbingan tentang:

- a. Cara-cara memilih topik.
- b. Cara-cara memandang dan menganalisa topik tutur dengan menentukan sasaran ulasan yang persuasif dan edukatif.
- c. Penulisan jenis tutur yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pemilihan materi bahasa serta penyusunan menjadi kalimat-kalimat yang padat, utuh dan bervariasi. Pemilihan gaya bahasa dan tutur dalam penampilan bertutur kata.<sup>20</sup>

## **2.5 Model Aristoteles**

Ruben dan Stewart membahas kembali model komunikasi dari Aristoteles yang bersumber dari karya Rhetoric sambil membandingkan model-model komunikasi yang ditampilkan Neo-Aristotelesans yang diwakili oleh Kenneth Burke. Kata mereka, Burke telah mengadaptasikan model retorikal Aristoteles untuk mengetahui sejumlah perubahan audiens, karena itu Burke mengusulkan

---

<sup>20</sup> I Gusti Ngurah Okta, *Retorika Sebuah Tinjauan Pengantar*, Bandung: Tarate, 1976, hlm. 65

bahwa setiap komunikasi seharusnya menampilkan lima komponen *symbolic action* (lihat tabel berikut ini) untuk membungkus *rhetoric of communication*. Model Burke lebih menekankan bahasa sebagai tindakan simbolis yang disalurkan melalui speech ternyata berdampak lebih besar daripada model retorika Aristoteles yang hanya menganalisis retorikal pada teks pustaka semata-mata. Karena itu, model Burke memang bertentangan dengan gagasan dari Aristoteles, Charles Sanders Peirce, dan Freud yang dikenal sebagai perintis dan pemikir struktur non-dialogical seperti kritik De Vito dalam model standar komunikasi.<sup>21</sup>

	Agent (Instrumental cause) ↓	
Agent → (efficient cause)	Act → (formal cause)	Purpose (final cause)
	↑ Scent (efficient cause)	

Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik. Filosof Yunani Aristoteles adalah tokoh paling dini mengkaji komunikasi, yang intinya adalah persuasi, ia menggunakan tiga unsur dasar proses komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*) dan pendengaran (*listener*). Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah

---

<sup>21</sup> Prof. Dr. Alo Liliweri, M. S, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna cetakan I*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 106-107

komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (*public speaking*) atau pidato.



Setting Gambar 2.7. Model Aristoteles Seperti model S-R, model komunikasi Aristoteles jelas sangat sederhana, malah terlalu sederhana dipandang dari perspektif sekarang, karena tidak memuat unsur-unsur lainnya yang dikenal dalam model komunikasi, seperti saluran, umpan balik, efek dan kendala atau gangguan komunikasi, salah satu kelemahan model ini adalah bahwa komunikasi dianggap sebagai fenomena yang statis. Kelemahan lain model retorik ini adalah tidak dibahasnya aspek-aspek nonverbal dalam persuasi.<sup>22</sup>

Menurut Aristoteles, persuasi dapat dicapai oleh siapa anda, argumen anda, dan dengan memainkan emosi khalayak. Dengan kata lain, faktor-faktor yang memainkan peranan dalam menentukan efek persuasif suatu pidato meliputi isi pidato, susunannya, dan cara penyampainnya. Aristoteles juga menyadari peran khalayak pendengar. Retorika sebagai suatu proses komunikasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas dalam proses komunikasi retorik, faktor ini terdapat pada setiap unsur komunikasi. Unsur komunikasi tersebut yakni :

1. Faktor komunikator, faktor yang dapat mempengaruhi meliputi :  
pengetahuan tentang komunikasi dan keterampilan berkomunikasi,

---

<sup>22</sup> Dra. Hj. Sri Giyanti MM, *Analisis Model Komunikasi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Perspektif Gender (Studi Kasus di SMK Islam P.B. Soedirman 2 Jakarta dan SMK Mandiri Bekasi)*. (diakses pada tanggal 21 Oktober 2018).

sikap komunikator, pengetahuan umum, sistem sosial dan sistem kebudayaan.

2. Faktor komunikan, yang terdiri dari : pengetahuan tentang komunikasi dan keterampilan berkomunikasi , sikap komunikan, sistem sosial dan kebudayaan.
3. Faktor pesan dan media, antara komunikator dan komunikan terdapat pesan dan medium, yang perlu diperhatikan oleh komunikator secara khusus dalam proses komunikasi retorik, faktor tersebut yakni : elemen-elemen pesan, struktur pesan, isi pesan dan proses pesan.

Ada dua asumsi dasar yang dimiliki oleh retorika Aristoteles. Asumsi dasar tersebut berbunyi:

- i) *Public speaker* yang efektif harus mempertimbangkan penontonnya.
- ii) *Public speaker* yang efektif harus menggunakan sederetan bukti dalam presentasi mereka.

Dalam asumsi pertamanya, pembicara seharusnya tidak membangun atau menyampaikan pesan mereka tanpa mempertimbangkan *audience* nya. Seorang pembicara seharusnya mengacu pada *audience (audience centered)*. Mereka harus memikirkan *audience* sebagai sekelompok orang yang memiliki motivasi, keputusan dan pilihan, dan bukan masa homogen yang tidak memiliki perbedaan. Di sinilah pembicara melakukan *audience analysis*, yakni dugaan dan penilaian akan *audience* nya. Seperti yang ditulis oleh Borchers, Aristoteles mengawali identifikasi tiga tipe *public speaking* persuasif yakni *deliberative, forensic, dan*

*epideitic*.<sup>23</sup> Berikut penjelasan mengenai ketiga jenis pidato persuasif pada teori retorika awal :

**a. *Deliberative speech***

Merupakan sebuah *public speaking* yang didesain untuk membuktikan bahwa beberapa tindakan di masa yang akan datang harus dilakukan. *Deliberative rhetoric* mengacu pada masa depan. *Public speaking* ini misalnya pada rapat dewan kota dalam debat kebijakan publik yang akan ditetapkan bagi masyarakat. Dalam pidato tipe ini, *persuader* berusaha meyakinkan *persuader* bahwa akan ada manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang, atau lebih kepada pencegahan akan kerugian yang mungkin terjadi.

**b. *Forensic Speech***

Merupakan sebuah pidato yang bertujuan untuk membuktikan bahwa beberapa tindakan di masa lalu sungguh terjadi. Pidato ini bertujuan untuk menimbulkan perasaan bersalah atau atau tidak berdosa. Biasanya dilakukan oleh jaksa penuntut kepada terdakwa, penuntut berusaha meyakinkan dewan juri bahwa terdakwa sungguh bertanggung jawab terhadap kejahatan yang terjadi.

**c. *Epideitic speech***

---

<sup>23</sup> Hindarto, Thalita Evani (2012) *Analisis Anatomi Retorika Dalam Transkrip Pidato Lomba Debat Parlementer Mahasiswa Pimnas Umy 2012 (Studi Kasus Pada Transkrip Pidato Debat Bahasa Inggris Dalam Mosi "Developing Country as Market of Surrogate Mother" dan "Children's Rights to Divorce Their Parents")*. S1 thesis, UAJY. [e-journal.uajy.ac.id/245/2/IKOM03271.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/245/2/IKOM03271.pdf) (diakses pada tanggal 24 Agustus 2018), hlm 5-6

Merupakan sebuah pidato yang digunakan untuk memuji atau menyalahkan seseorang atau kejadian tertentu. Pidato ini *focus* pada moral atau nilai (*value*) dari seseorang atau kejadian yang dipertanyakan. Di dalam retorika, bukti menjadi elemen utama dalam melakukan persuasi. Teori retorika Aristotle dikenal dengan tiga bukti utama yakni *Ethos*, *Logos*, dan *Pathos*. Namun sebelum menjelaskan mengenai *Ethos*, *Logos*, dan *Pathos* akan dijabarkan lebih dahulu mengenai argument. Menurut Brochers dalam Pearson, Aristotles juga menyatakan bahwa bukti atau proof merupakan suatu elemen penting dalam persuasi. Dalam usaha meyakinkan seseorang, atau persuasi, argument merupakan proposisi yang menegaskan tujuan/ arahan tindakan.<sup>24</sup>

#### ***d. Argument dan Proof***

Argument merupakan kumpulan klaim yang disebut premis, yang diberikan sebagai alasan untuk percaya bahwa sebuah kesimpulan tersebut benar. Menurut Pearson, Nelson, Titsworth, Harter argument merupakan proposisi yang mengaskan tujuan atau arahan tindakan. Premis yang benar serta kesimpulan yang benar menjadikan sebuah argument valid. Dengan kata lain, argument yang valid dapat disebut juga sebagai argument yang kuat di mana premis dan kesuimpulannya sesuai. Dalam argument, proposisinya memiliki fokus pada sebuah pernyataan akan fakta, kebijakan atau nilai (*fact, policy or value*).

Menurut Lucas, persoalan mengenai *fact* (fakta), merupakan permasalahan mengenai kebenaran atau kesalahan dari sebuah *assertion* (pernyataan), persoalan

---

<sup>24</sup> Hindarto, Thalita Evani (2012) *Analisis Anatomi Retorika Dalam Transkrip Pidato Lomba Debat Parleментар Mahasiswa Pimnas Umy 2012 (Studi Kasus Pada Transkrip Pidato Debat Bahasa Inggris Dalam Mosi "Developing Country as Market of Surrogate Mother" dan "Children's Rights to Divorce Their Parents")*. S1 thesis, UAJY. [e-journal.uajy.ac.id/245/2/1KOM03271.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/245/2/1KOM03271.pdf) (diakses pada tanggal 24 Agustus 2018), hlm 6-7

akan *value* (nilai), adalah sebuah pertanyaan mengenai *worth* (nilai), *rightness* (kebenaran), *morality* (moralitas) dari suatu ide atau tindakan. Persoalan akan *policy* (kebijakan), merupakan jalan spesifik dari sebuah aksi yang harus atau seharusnya tidak diambil. Proposisi dari fakta adalah sebuah penegasan (*assertion*) yang membuktikan atau tidak membuktikan sesuatu konsisten dengan kenyataannya. Dalam proposisi ini, bukti- bukti (*evidence*) dari kenyataan yang ingin kita bicarakan harus disajikan dengan kuat, sedangkan proposisi dari kebijakan adalah sebuah usulan untuk peraturan yang baru. Dalam proposisi ini, bukti yang diberikan adalah bukti-bukti yang menegaskan bahwa proposal yang kita berikan akan efektif dan membawa perubahan yang lebih baik. Proposisi nilai merupakan statemen yang menegaskan bahwa kita harus memeluk nilai baru yang penting bagi budaya yang telah berlaku.

Menurut Eisptein, argument merupakan sebuah usaha untuk meyakinkan seseorang, (bisa jadi orang lain, atau diri kita sendiri) tentang suatu klaim bahwa kesimpulan atau conclusion yang kita berikan adalah benar. Argument merupakan kumpulan klaim yang disebut premises yang diberikan sebagai penalaran untuk percaya bahwa sebuah kesimpulan tersebut benar. *Reasoning* (Penjelasan/ penalaran) yang baik adalah penjelasan yang masuk akal (*plausible*). Tergolong masuk akal bila memberikan alasan yang baik untuk percaya bahwa klaim tersebut benar, dan kurang masuk akal apabila tidak memberikan penjelasan yang baik agar orang percaya. Kepercayaan seseorang pada sebuah *evidence* menjadikan *evidence* tersebut menjadi *proof*. Dengan kata lain, *proof* adalah

*evidence* yang dipercayai oleh target persuasi kita. Maka semakin banyak *proof* yang dipercayai, makin persuasiflah *argument* tersebut.<sup>25</sup>

## 2.6 Konsep

Teori retorika berpusat pada pemikiran mengenai retorika, yang disebut Aristoteles sebagai alat persuasi yang tersedia. Maksudnya, seorang pembicara yang tertarik untuk meyakinkan khalayaknya harus mempertimbangkan tiga bukti retorik: logika (*logos*), emosi (*pathos*) dan etika/kredibilitas (*ethos*). Khalayak merupakan kunci dari persuasi yang efektif, dan silogisme retorik, yang memandang khalayak untuk menemukan sendiri potongan-potongan yang hilang dari suatu pidato, digunakan dalam persuasi. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa teori retorika adalah teori yang memberikan petunjuk untuk menyusun sebuah presentasi atau pidato *persuasive* yang efektif dengan menggunakan alat-alat persuasi yang tersedia.

Menurut Aristoteles ada tiga cara untuk mempengaruhi dalam rangka meyakinkan manusia:

1. Anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian terpercaya, dan status yang terhormat (*ethos*).

---

<sup>25</sup> Hindarto, Thalita Evani (2012) *Analisis Anatomi Retorika Dalam Transkrip Pidato Lomba Debat Parlementer Mahasiswa Pimnas Umy 2012 (Studi Kasus Pada Transkrip Pidato Debat Bahasa Inggris Dalam Mosi "Developing Country as Market of Surrogate Mother" dan "Children's Rights to Divorce Their Parents")*. S1 thesis, UAJY. [e-journal.uajy.ac.id/245/2/1KOM03271.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/245/2/1KOM03271.pdf) (diakses pada tanggal 24 Agustus 2018), hlm 8-11

2. Anda harus menyentuh hati khalayak: perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka (*pathos*). Kelak, para ahli retorika modern menyebutnya imbauan emosional (*emotional appeals*).
3. Anda meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti. Disini anda mendekati khalayak dengan otaknya (*logos*).

Sedangkan mengenai struktur pidato, oleh Aristoteles dibagi dalam 3 (tiga) bagian: Pendahuluan, Badan, Kesimpulan. Yang uraiannya : singkat, jelas, meyakinkan.<sup>26</sup> Aristoteles juga menyebutkan dua hal lain yang efektif untuk mempengaruhi pendengar. Yakni Entimen (*enthymeme*) dan contoh (*example*). Entimen adalah berasal dari bahasa Yunani : “*en*” artinya di dalam dan “*thymos*” artinya pikiran. Ini adalah sejenis sylogisme yang tidak lengkap, tidak untuk menghasilkan pembuktian ilmiah, tetapi untuk menimbulkan keyakinan.<sup>27</sup>

## **2.7 Artistic proof**

Merupakan bukti yang diciptakan, ditemukan oleh *persuader*. Ada tiga tipe *artistic proof* yaitu *ethos*, atau karakter, *pathos*, atau emosi, *logos* atau logika.

### **a. Logos**

Disebut juga bukti logis. *Logos* menarik sisi rasional dari manusia, dan bergantung pada kemampuan pendengar dalam memproses informasi. Dalam bukti logis, argument memiliki struktur dalam pembentukannya. Struktur argument terbaik menjadi dua jenis, yaitu *inductive argument dan deductive*

---

<sup>26</sup> Abdul Kholiq, KH.Zainuddin, MZ (*Kajian Teori Retorika Aristoteles*), Jurnal Studi Islam Madinah, Volume 6 Nomor 2 Desember 2011, hlm.90

<sup>27</sup> Marsefio S. Luhukay, *Presiden SBY dan Politik Pencitraan : Analisis Teks Pidato Presiden SBY dengan Pendekatan Retorika Aristoteles*, Jurnal Ilmiah SCRIPTURA ISSN 1978-385X Vol. 1 No.2 Juli 2007, hlm 56

argument. Dalam *logos*, terdapat pula *reasoning* yakni penggambaran atau penarikan kesimpulan dari bukti-bukti yang dipaparkan. Menurut Lucas, *reasoning* menjadi penting karena dalam keseharian manusia, kita dibombardir dengan pesan yang *persuasive* baik dari televisi hingga kampanye politik.

Menurut Glen & Slade, dalam proses komunikasi melibatkan sebuah penjelasan yang terstruktur dari penalaran atau reasoning. Lebih lagi, *reasoning* dan *critical thinking* mendasari kehidupan manusia sehari-hari. Mereka melibatkan segala kemampuan untuk menghubungkan dan menata ide. Kemampuan tersebut dibagi menjadi tiga, *analysis* (analisis), *inference* (penarikan kesimpulan) dan *evaluation* (evaluasi). Analisis melibatkan beberapa hal, antara lain:

- a) Mengidentifikasi apa yang dikatakan
- b) Membedakan apa yang relevan dan apa yang tidak
- c) Melihat hubungan antara benang-benang pemikiran
- d) Melihat kesamaran dan ambiguitas, lalu membuat klarifikasi jika diperlukan
- e) Melihat anggota kelas, dilihat dari persamaannya
- f) Mengidentifikasi contoh tandingan (*counterinstance*), dan menghargainya sebagai sesuatu yang berbeda
- g) Mengidentifikasi analogi.

Penarikan kesimpulan melibatkan beberapa hal, antara lain :

- a) Menggambarkan akibat dari apa yang telah dikatakan
- b) Mengidentifikasi asumsi yang telah diberikan

- c) Menggeneralisasikan dari contoh khusus atau mengabstraksi
- d) Menerapkan analogi hingga mencapai kesimpulan yang baru
- e) Mengenali hubungan sebab- akibat

Evaluasi melibatkan :

- a) Memberikan alasan untuk percaya dan keputusan lalu memilih bagaimana untuk bertindak
- b) Mengkritisi ide secara konstruktif
- c) Memodifikasi ide dalam respon bagi kritisisme.

*Inductive argument* merupakan argument yang menyediakan contoh-contoh spesifik yang cukup untuk membuatnya membuat lompatan kesimpulan pada generalisasi yang menyimpulkan contoh-contoh individual. Menurut Lucas, dalam penalaran khusus umum ini, sebaiknya menghindari penggeneralisasian yang tergesa-gesa, dan *persuader* harus berhati-hati akan tendensi untuk melompat pada kesimpulan yang berbasis pada *evidence* yang tidak cukup. Pastikan bahwa contoh dari keadaan khusus kita cukup besar untuk membenarkan kesimpulan kita. Kedua, *persuader* harus berhati-hati pada pemilihan kata. *Deductive argument* merupakan argument yang menggunakan proposisi general yang diterapkan kepada contoh spesifik untuk menarik suatu kesimpulan. Menurut Lucas, *reasoning* jenis ini disebut juga *reasoning from Principle*. *Reasoning* ini bergerak dari hal umum ke khusus.

Dalam logos, *persuader* harus melihat bagaimana *audience* mengolah data *evidence* secara logis sehingga mencapai suatu kesimpulan. *Persuader* harus memprediksikan bagaimana *audience* melakukan pemrosesan informasi dan pola

penggambaran kesimpulan mereka. Selain *deductive-inductive reasoning* dalam argument, Larson menambahkan beberapa tipe *reasoning* atau penalaran yang ada. Dalam argument, *reasoning* mengambil peranan penting. Larson menjelaskan, ada beberapa tipe *reasoning*, antara lain : *Cause- to-effects reasoning*, *effect-to-cause reasoning*, *reasoning to symptoms*, *criteria-to application reasoning*, *reasoning from comparison*, *deductive reasoning*, dan *inductive reasoning*. *Cause to effect reasoning* sangat kuat di budaya kita. Bahkan bahasa kita bergantung padanya. Dalam struktur seperti ini, lebih banyak informasi yang disampaikan, ini adalah kalimat aktif.

*Effect-to-cause reasoning*, terkadang ada cela dalam penalaran ini. Dalam penalaran ini, persuader mengutip efek yang sudah diketahui dan mencoba untuk mengangkat kembali penyebabnya. *Reasoning from symptoms*, persuader terkadang mengidentifikasi serial gejala-gejala yang timbul dan mencoba untuk menyimpulkan sesuatu dari gejala-gejala itu. *Criteria-to-application reasoning*, dalam penalaran ini, persuader membangun set kriteria yang masuk akal untuk membeli suatu sebuah produk, voting untuk seorang kandidat, mendukung suatu gerakan atau yang lain lalu menawarkan produk, voting, dan dukungan ke dalam kriteria yang masuk dalam ranah masuk akal bagi target yang kita tuju.

*Reasoning from comparison*, persuader menggunakan perbandingan sebagai alasan logis seseorang untuk menarik kesimpulan. Dalam penalaran ini, sebuah contoh dianalisis dan didiskripsikan, dan kesimpulan kemudian digambarkan mengenai situasi yang terjadi. Persuader memberikan komparasi

contoh yang diberikan, menunjukkan kesamaan dan alasan kenapa kesimpulan mengenai contoh yang diberikan sesuai dengan keadaan saat ini.

*Logos* adalah pengetahuan yang luas dan mendalam tentang apa yang akan di komunikasikan, di mana struktur pesan yang akan disampaikan itu harus logis dan rasional dan berbasis pada kekuatan argumentasi, tambahan lagi pesan ini harus disampaikan secara induktid dan deduktif. Yang dimaksud dengan *inductive reasoning* adalah penyampaian pesan berdasarkan historis dan hipotesis, sehingga membuat audiens dapat menarik kesimpulan umum, sebaliknya sebaliknya dedeuktitive reasoning atau *enthymematic reasoning* menghendaki agar seorang persuader merumuskan pesan dalam bentuk proposisi umum, sehingga membuat audiens dapat menarik kesimpulan-kesimpulan khusus. *Term logic* sebenarnya berkembang dari logis yang oleh Aristoteles dimaksudkan sebagai *ethymetic reasoning* (metode deduktif), yang juga sebagai sentral dari proses invensi retorikal. Beberapa ahli kemudian tampaknya mengabaikan *enthymematic reasoning* dari Aristoteles ini, namun Cicero memperkuatnya embali melalui bahasan sialektika dalam penyampaian pesan.<sup>28</sup>

#### **a) Ethos**

*Proof* yang kedua merupakan *ethos*, atau yang dikenal sebagai sumber kredibilitas. Kredibilitas pada faktanya didapat karena individu tersebut mendapatkan hak untuk berbicara. Kompetensi, kelayakan, dinamis, dan landasan yang sama. Tidak lupa keahlian personal, karisma, personalitas. Menurut Lucas, selain kompetensi, karakter atau bagaimana *audience* mengacu pada ketulusan

---

<sup>28</sup> Prof. Dr. Alo Liliweri, M. S, *Komunikasi serba ada serba makna cetakan I*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 9

pembicara, dapat dipercaya dan perhatiannya pada kebaikan *audience* adalah salah satu faktor kredibilitas. Seseorang tidak terpersuasi hanya karena bukti yang dipaparkan, tapi oleh siapa bukti tersebut dipaparkan.

Beberapa tipe kredibilitas antara lain:

- a) *Initial credibility* : merupakan kredibilitas dari pembicara sebelum dia memulai untuk berbicara.
- b) *Derived credibility* : kredibilitas saat pembicara sedang berbicara
- c) *Terminal credibility* : merupakan kredibilitas pembicara saat akhir dari pidato

Kredibilitas seseorang pembicara sangat berbeda-beda bagi setiap audience. *Credibility is in the eyes who see*. Namun kredibilitas dapat diraih dari hak untuk berbicara yang didapat dari pengalaman dan prestasi yang diraih. Sedangkan menurut Beebe, Beebe & Ivy, kredibilitas adalah persepsi audience dari seorang pembicara akan kompetensi, *trustworthiness*, dan dinamisme nya. Ini bukanlah sesuatu yang secara inherent dimiliki oleh seorang speaker, tapi lebih berdasarkan perilaku audience terhadap speaker. Empat aspek yang membentuk kredibilitas seseorang. Aspek-aspek tersebut antara lain kompetensi, *trustworthiness*, dinamisme, dan common ground. Sedangkan menurut Lumsden, kredibilitas tercermin dari persiapan, informasi, kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan yang lain, juga kemampuan untuk berfikir kreatif dan kritis.

Menurut Pearson, Nelson, Titsworth, Harter, kompetensi merupakan derajat di mana seorang speaker dipersepsikan sebagai seseorang yang berkemampuan, berkualifikasi, berwenang, dapat dipercaya, dan memberi

informasi. Sifat-sifat yang dimiliki ini tidak harus sama tinggi satu dengan yang lainnya. Seorang *speaker* harus memiliki kemampuan, pengetahuan mengenai subyek yang akan didiskusikan, kita akan lebih persuasif jika dapat meyakinkan pendengar bahwa kita mengetahui sesuatu mengenai topik tersebut.

Yang kedua adalah *trustworthiness* atau derajat sampai di mana pembicara dirasa jujur, adil, tulus, bersahabat, terhormat, dan ramah. Dapat dipercaya merupakan elemen yang penting saat menyampaikan pidato. Hal ini berkaitan dengan materi yang kita paparkan, sebaiknya berdasarkan realita. Saat menyampaikan pidato, pembicara harus menyampaikan kejujuran, dan ketulusan kepada audiensnya. Kepercayaan itu harus diperoleh bukan dengan paksaan. *Trustworthiness* merupakan hasil dari perilaku jujur yang konsisten atau karakter yang baik dari pembicara, kepercayaan etis, dan pilihan yang membentuk tingkat *trustworthiness* pembicara. Trust merupakan atribut yang ringkih dan membuat komunikasi tidak bisa berlangsung jauh tanpanya. Pelanggaran kepercayaan yang diberikan dapat mengakibatkan putusnya karir seseorang. Yang ketiga adalah dinamisme, Dinamisme merupakan sejauh mana pembicara dirasa berani, tegas, aktif, berenergi, kuat, empati, dan tegas dalam menegaskan kredibilitasnya. Yang sangat kuat mempengaruhi dinamisme adalah suara, gerakan, penguasaan panggung, ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Menurut Lumsden, dinamisme merupakan energi, kekuatan, atau intensitas yang memaksa interest kepada yang lain, mungkin dapat berupa karisma.

Menurut Beebe, Beebe & Ivy, dinamisme seringkali diproyeksikan ketika pembicara menyampaikan pidato, disampaikan dengan nonverbal yang efektif dan

dapat dimengerti, seorang pembicara harus menjaga kontak mata, vokal yang antusias, gerakan dan bahasa tubuh yang secara sengaja diatur agar dinamis. Juga membahas mengenai karisma. Karisma merupakan salah satu bentuk dinamisme, seorang pembicara yang karismatik memiliki pesona, bakat, kekuatan magnet, dan kualitas lain yang membuat seorang pribadi atraktif dan bernergi. Contoh- contoh pembicara yang berkarisma adalah Presiden Franklin Roosevelt. Pearson juga membahas mengenai *common ground* atau sejauh mana pembicara memiliki pemahaman yang sama mengenai nilai, kepercayaan, perilaku, dan ketertarikan.

Dalam bukunya, Lumsden menambahkan dua aspek yang tidak diangkat oleh Pearson, Nelson, Titsworth, Harter, yakni obyektifitas dan coorientation dari si pembicara. Menurut Lumsden, obyektifitas merupakan persepsi akan kemampuan seseorang untuk melihat pada poin yang berbeda dari sebuah pandangan dan menahan/ menanggihkan ke bias-an personal. Sedangkan coorientation merupakan persamaan orientasi kita dengan pendengar. Lebih mudah bagi pendengar untuk mengidentifikasi interes, nilai, tujuan dan kebutuhan yang sama dengan yang mereka miliki. Dalam ethos juga terdapat kualitas pembicara yang terdiri dari tiga hal, yaitu wisdom atau kebijaksanaan, virtue atau kebajikan, dan *good will* atau tujuan mulia.

Pertama, *practical wisdom* muncul pada pembuatan keputusan dan memiliki pengetahuan akan apa yang sedang dibicarakannya. Kedua, *virtue* merupakan kualitas yang dimiliki pembicara dalam mengekspresikan kasih yang dimiliki si pembicara. Ketiga, *good will* adalah bagaimana pembicara memiliki ketertarikan hati penonton. Selain memperhatikan kualitas pembicara, hal lain

yang harus diperhatikan adalah hal-hal yang terjadi selama pidato berlangsung. Hal ini berkaitan dengan seberapa mulus pembicara menyampaikan pesan persuasinya terutama mengenai bahasa tubuh, kontak mata, variasi vokal dan lainnya. Elemen elemen tadi disebut sebagai image pembicara.

*Ethos* tampilan karakter dan kredibilitas pembicara yang dapat mempersuasi audiens sehingga mereka peduli dan percaya kepada pembicara. Kini, etos merupakan metode yang paling efektif untuk membentuk karakter pembicara sebagai *persuader* yang diharapkan mampu membangkitkn sikap kritis audiens agar mereka percaya terhadap pelbagai argumen yang dia ucapkan. Jadi seorang pembicara merupakan seorang yang *appeal to authority* karena dia adalah seorang pakar yang menguasai subjek pembicaraan, dan hanya dia pula yang di anggap sangat berpengalaman menjawab dan membahas pelbagai pertanyaan dari audiens.<sup>29</sup>

#### **b) Pathos**

*Proof* yang ke tiga adalah *Pathos*, atau bukti emosional. Mempersuasi orang secara emosional lebih cepat diterima dari pada secara logika. Emosi yang paling sering digunakan adalah rasa takut. *Pathos* merupakan bukti yang menarik emosi. Untuk menggunakan *pathos*, seorang pembicara harus memahami hal-hal berikut:

1. Keadaan pikiran / *state of mind* dari *audience*.
2. Arah tentangan emosi mereka.
3. Sebab mereka merasalan hal tersebut.

---

<sup>29</sup> Prof. Dr. Alo Liliweri, M. S, *Komunikasi serba ada serba makna cetakan I*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 9

*Persuader* menganalisa keadaan emosi dari pendengarnya, lalu merancang pendekatan yang artistic untuk diarahkan kepada emosi tersebut. Para pelajar modern menyebut *pathos* sebagai daya tarik emosional. Daya tarik emosional digunakan untuk membuat pendengar merasa bersalah, sedih, marah, takut, bahagia, bangga, simpatik, menghormati atau suka. Beberapa daya tarik emosional yang sering digunakan pembicara antara lain :

- a) *Fear* : rasa takut akan sakit, bencana alam, pelecehan seksual, penolakan individu, atau kesulitan ekonomi.
- b) *Compassion* : perasaan kasihan terhadap ketidak mampuan fisik, perempuan yang dipukuli, hewan peliharaan yang diabaikan, pengangguran, anak-anak kelaparan, atau korban AIDS.
- c) *Pride* : rasa bangga dalam sebuah negara, dalam keluarga, dalam sekolah, dalam warisan etnis, dan rasa bangga dalam pencapaian seseorang.
- d) *Anger* : adalah rasa marah kepada teroris dan pendukungnya, kepada pemimpin bisnis yang bersikap tidak etis, anggota kongres yang menyalah gunakan kepercayaan publik, be randalan, dan pencuri.
- e) *Guilt* : perasaan bersalah karena tidak menolong orang yang kurang beruntung, perasaan bersalah karena tidak mempertimbangkan hak orang lain, perasaan bersalah karena tidak melakukan hal yang terbaik.
- f) *Reverence* : adalah perasaan hormat bagi seseorang, tradisi dan institusi, kepercayaan seseorang.

Dari berbagai macam *evidence* yang diungkapkan, bagaimanakah cara mengetes *evidence* tersebut untuk melihat validitas nya sebagai bukti? Berikut Pearson, Nelson, Titsworth, Harter memaparkan:

- a) Memastikan bahwa *evidence* tersebut konsisten dengan fakta yang telah beredar
- b) Menilik kemungkinan observer lain akan menarik kesimpulan yang sama
- c) Memastikan sumber dari *evidence* tidak bias.
- d) Memastikan sumber dari informasi tersebut memiliki kualifikasi dari pendidikan dan atau dengan pengalaman untuk membuat statement dari suatu isu
- e) Memastikan kemungkinan *evidence* tersebut berasal dari pengalaman personal, dan melihat seberapa tipikal pengalaman personal tersebut.
- f) Jika data statistic digunakan, wajib ditilik sumber yang dapat diandalkan, dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang dapat dipahami oleh audience.
- g) Jika sebuah studi dan survei digunakan, kita harus memastikan jenisnya. Antara lain: autoritatif, valid, dapat diandalkan, obyektif, dan dapat digeneralisasikan.
- h) Mempertimbangkan kesimpulan dari pembicara pantas dengan data yang di presentasikan
- i) Mempertimbangkan bukti yang menentang (*counterevidence*) untuk dilihat

j) Menilik kredibilitas pembicara pada topik tersebut

Dalam melakukan retorika Aristotle, selain bukti dan penalaran yang digunakan masih ada lima Canon (dalih/ peraturan) yang tidak boleh dilupakan. Canon retorika tersebut membantu memahami isu mayor yang terlibat dalam seni berbicara di depan publik.<sup>30</sup>

Phatos merupakan keterampilan pembicara untuk mengelola emosi ketika dia berbicara di depan publik. Pada umumnya para retorik, ketika berpidato, memakai metafora (perumpaan), *amplification* (seni menampilkan suara baik dalam volume intonasi), *storytelling* (pesan yang disampaikan dengan tuturan) mengunggah perasaan audiens.<sup>31</sup>

Di samping tiga seni itu, para retorikan tetap berpegang pada lima hukum retorika, yaitu:

1. *Memory*, apa yang di sampaikan, baik lisan maupun tertulis termasuk yang terekam dalam ingatan.
2. *Invention*, isu-isu baru yang di sampaikan retorikan.
3. *Delivery*, kemampuan retorikan untuk membagi menyebarluaskan informasi.
4. *Style*, gaya berorika secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media massa dan tokoh masyarakat.

---

<sup>30</sup> Hindarto, Thalita Evani (2012) *Analisis Anatomi Retorika Dalam Transkrip Pidato Lomba Debat Parlementer Mahasiswa Pimnas Umy 2012 (Studi Kasus Pada Transkrip Pidato Debat Bahasa Inggris Dalam Mosi "Developing Country as Market of Surrogate Mother" dan "Children's Rights to Divorce Their Parents")*. S1 thesis, UAJY. [e-journal.uajy.ac.id/245/2/IKOM03271.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/245/2/IKOM03271.pdf) (diakses pada tanggal 24 Agustus 2018), hlm 12-25

<sup>31</sup> Prof. Dr. Alo Liliweri, M. S, *Komunikasi serba ada serba makna cetakan I*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 9

5. *Arragement*, kemampuan untuk menyatukan, mengintegrasikan, dan merangkul semua pihak yang beranekaragam dalam audiens.<sup>32</sup>

Berdasarkan asumsi Abdul Kholiq mengatakan bahwa :

Pembicara yang efektif harus mempertimbangkan khlayak mereka. Asumsi ini menekankan bahwa hubungan antara pembicara – khlayak harus dipertimbangkan. Para pembicara tidak boleh menyusun atau menyampaikan pidato mereka tanpa mempertimbangkan khalayaknya, tetapi mereka harus berpusat pada khalayak. Dalam hal ini, khalayak dianggap sebagai sekelompok besar orang yang memiliki motivasi, keputusan, dan pilihan dan bukannya sebagai sekelompok besar orang yang homogeny dan serupa. Asumsi ini menggarisbawahi definisi ‘komunikasi sebagai sebuah proses transaksional. Agar suatu pidato efektif harus dilakukan analisis khalayak (*audience analysis*), yang merupakan proses mengevaluasi suatu khalayak dan latar belakangnya dan menyusun pidatonya sedemikian rupa sehingga para pendengar memberikan respon sebagaimana yang diharapkan pembicara. Pembicara yang efektif menggunakan beberapa bukti dalam presentasi mereka.

Asumsi ini berkaitan dengan apa yang dilakukan pembicara dalam persiapan pidato mereka dan dalam pembuatan pidato tersebut. Bukti-bukti yang dimaksudkan ini merujuk pada cara-cara persuasi yaitu: ethos, pathos dan logos. Ethos adalah karakter, intelegensi, dan niat baik yang dipersepsikan dari seorang pembicara. Logos adalah bukti logis atau penggunaan argument dan bukti dalam

---

<sup>32</sup> Prof. Dr. Alo Liliweri, M. S, *Komunikasi serba ada serba makna cetakan I*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 9

sebuah pidato. Pathos adalah bukti emosional atau emosi yang dimunculkan dari para anggota khalayak.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Abdul Kholiq, KH. Zainuddin MZ (*Kajian Teori Retorika Aristoteles*), Jurnal Studi Islam Madinah, Volume 6 Nomor 2 Desember 2011, hlm. 90-91

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah dimana tempat dan sumber penelitian yang ingin diteliti dan menjadi sumber ilmiah yang dihasilkan. Lokasi penelitian yang ingin diteliti yaitu didaerah Banda Aceh.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

##### **Penelitian Grounded Theory**

Penelitian grounded theory merupakan jenis penelitian kualitatif yang berupaya menyimpulkan suatu teori dengan menggunakan tahap-tahap pengumpulan data dan saling menghubungkan antara kategori data. Dengan kata lain, peneliti membandingkan satu komponen dari data dengan komponen lainnya dari data tersebut untuk menentukan persamaan dan perbedaannya. Yujuan penelitian grounded theory adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Inti dri penelitian grounded theory adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat dengan konteks peristiwa yang dipelajari.<sup>1</sup> Tipe penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan peneliti harus melibatkan diri dalam subjek.<sup>2</sup> Penelitian yang secara deksripsi atau menganalisa suatu objek yang akan diteliti.

---

<sup>1</sup>Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta:Suaka Media, 2015, hlm. 13

<sup>2</sup>Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi ketiga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2005), hlm.288

Jenis penelitian ini yang diambil berbentuk deskriptif yaitu menggambarkan suatu objek, baik bersifat opini ataupun sikap suatu objek yang diteliti. Yang bertujuan untuk menyatakan situasi secara sistematis dalam bidang tertentu yang menjadi pusat pemikiran si peneliti secara fakta.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak boleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Dalam hal ini penelitilah yang menjadi instrumen kunci. Penelitilah yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>4</sup>

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang diteliti yaitu data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang berupa opini orang (subjek) yang secara individual maupun berkelompok.

Dalam penelitian menggunakan dua jenis data yaitu :<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sidik Priadana Saludin Muis, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 15

<sup>4</sup> Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015, hlm. 8-9

<sup>5</sup> Skripsi Aida Nursanti, *Pola Komunikasi Politik Masyarakat Transisi pada Pemilu 2010 (Studi kasus tentang pola pengaruh Komunikasi Politik dalam membentuk Perilaku memilih*

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan informan yang mengetahui dan berkompeten seputar tema penelitian ini dan dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengutip serta mengumpulkan keterangan dari sumber informasi lain dengan tujuan untuk melengkapi data-data primer. Data sekunder biasanya berbentuk sebuah dokumentasi, catatan-catatan, internet atau arsip yang berkaitan dengan tema penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Proses untuk memperoleh data untuk menyelesaikan penelitian dengan pengumpulan data dan jadi data penelitian kualitatif diperoleh dengan sebagaimana cara: wawancara, observasi, dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (*triangulation*). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Penggunaan *triangulasi* sangat membantu, tetapi sekaligus juga sangat mahal. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi. Pengumpulan data metode kualitatif menuntut keahlian, ketrampilan dan pengetahuan peneliti. Dengan kata lain, kredibilitas peneliti sangat diandalkan. Peneliti juga harus terlibat dan memahami masalah penelitian.

Pengumpulan data harus dijalankan dengan sistematis, tekun dan bukan hanya sekedar berada di tempat penelitian atau mengadakan pembicaraan singkat dengan partisipan. Keterlibatan peneliti harus benar-benar berkualitas, baik dari segi pemahaman akan konteks yang ada, maupun jangka waktu keterlibatan (*exposure*) harus benar-benar cukup untuk sungguh-sungguh memahami keadaan tempat penelitian secara mendalam. Kemampuan wawancaranya bukan hanya sekedar mampu mengajukan pertanyaan, tetapi mampu menggali informasi yang hakiki dan terdalam. Untuk itu, peneliti harus benar-benar terlatih, kreatif dan mahir.<sup>6</sup>

**Wawancara**, wawancara merupakan suatu metode yang menggunakan secara lisan dan tatapan muka terhadap responden. Wawancara dengan metode kualitatif ini merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Dan wawancara yang dilakukan yaitu seperti wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.<sup>7</sup>

**Observasi**, Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar

---

<sup>6</sup> Dr.J.R. Raco, M.E., M. Sc. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan keunggulan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010) hlm 111

<sup>7</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode penelitian kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), Hlm.,176

manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.<sup>8</sup>

**Dokumentasi**, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait dengan judul penelitian ini, arsip-arsip dan juga literatur lainnya. disini, peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen/arsip tetapi mencari makna yang tersirat didalamnya, untuk itu peneliti dituntut untuk bersikap kritis, analitis dan teliti.<sup>9</sup>

### 3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data yang diperoleh ini dilakukan dengan cara analisis kualitatif, dengan teknik study dokumen. Kemudian hasil analisis ini dilanjutkan dan ditarik kesimpulan berfikir yang secara realitas.

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari

---

<sup>8</sup> Dr.J.R. Raco, M.E., M. Sc. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan keunggulan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010) hlm 112

<sup>9</sup> Skripsi Aida Nursanti, *Pola Komunikasi Politik Masyarakat Transisi pada Pemilu pada 2010 (Studi kasus tentang pola pengaruh Komunikasi Politik dalam membentuk Perilaku memilih masyarakat transisi di Desa Ngabeyan Kecamatan Kartasura pada Pemilu pada Sukoharjo 2010)*, 30 November 2010, hlm 64

dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.<sup>10</sup>

### **3.7 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup> Populasi yang akan diteliti yaitu di seluruh kecamatan kota Banda Aceh.

### **3.8 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi.<sup>12</sup> Sampel yang diambil untuk diteliti maka sampel yang dibutuhkan yaitu 12 sampel yang terdiri dari 2 tim sukses dari kedua calon kandidat tersebut dan 1 dari pengamat politik dan 9 sampel terdiri setiap kecamatan yang ada di kota Banda Aceh khususnya dari masyarakat.

---

<sup>10</sup> Era Nurlianti, Radhi Darmansyah, M.Sc, *Penerapan Syari'at Islam Dan Pencitraan Illiza Sa'aduddin Djamal Dikota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 2, Nomor 3: 1-25 Agustus 2017, hlm. 10

<sup>11</sup> I Wayan Pantiyasa, *Metodologi Penelitian Ed. I.*, (Yogyakarta: ANDI,2013), hlm.73

<sup>12</sup> I Wayan Pantiyasa, *Metodologi Penelitian Ed. I.*, hlm. 74

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Kondisi Sosial Masyarakat di Banda Aceh**

Kondisi sosial masyarakat kota di Banda Aceh cukup padat dengan penduduk dari berbagai daerah yang berurbanisasi dari desa ke kota untuk merubah kehidupan perekonomian setiap individual dan kondisi masyarakat yang cukup heterogen di perkotaan Banda Aceh, dimana heterogen ini disebut dengan suatu bermacam-macam suku maupun perilaku, dan berbagai macam bahasa mereka sendiri. Dengan kehidupan yang lebih bebas dengan kondisi di perkotaan, cukup terbelah dengan keadaan yang penuh materialistik. Mata pencaharian masyarakat di Kota Banda Aceh lebih dominan ke mata pencaharian seperti pedagang dan perkantoran. Sehingga pelapisan sosial terjadi di perkotaan dari kaya maupun miskin. Kondisi sosial politik masyarakat di kota Banda Aceh cukup rasional dalam memilih dan telah mengetahui setiap alur-alur ataupun isu-isu politik di daerahnya, terkadang ada sebagian masyarakat masih apatis terhadap pemilihan di kota Banda Aceh.

Berikut ini profil dua calon kandidat walikota Banda Aceh Pada pemilihan Kepala Daerah untuk periode 2017-2022 yaitu :

No.	Nama-nama Walikota	Nama-nama Wakil walikota
1.	Hj. Illiza Sa'adudin Djamal, SE	Farid Nyak Umar, ST
2.	H. Aminullah Usman, SE. Ak. MM	Drs. H. Zainal Arifin

*Tabel 4.1 : Nama-nama Calon Walikota dan Wakil Walikota Banda Aceh pada pemilihan kepala daerah Aceh Tahun 2017*

Hj. Illiza Sa'adudin Djamal, SE lahir di kota Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 1973 beliau Walikota Banda Aceh yang menjabat sejak 16 Juni 2014 ini pernah menjabat sebagai Wakil Wali Kota Banda Aceh sejak 19 Februari 2007 hingga 17 Februari 2014 dan Plh. Walikota Banda Aceh yang menjabat sejak 17 Februari 2014 hingga 16 Juni 2014.<sup>1</sup> Dan wakilnya Farid Nyak Umar, ST ternyata seorang yang pernah menjabat di kantor DPRK Banda Aceh yang mengundurkan diri untuk sebagai calon walikota Banda Aceh.

H. Aminullah Usman, SE. Ak. MM lahir di Aceh Barat pada 1 Agustus 1958, beliau memiliki kegiatan organisasi yang sangat banyak dan berpengalaman, tentunya yang paling menarik beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama di PT. Bank BPD Aceh pada tahun 2000-2010 dan jabatan lainnya. dengan wakilnya Drs. H. Zainal Arifin yang diusung Partai Amanat Nasional (PAN) terpilih sebagai Wakil Walikota Banda Aceh.

---

<sup>1</sup> [https://tirto.id/m/illiza-saaduddin-djamal-M1?gclid=Cj0KCQjwn4ncBRCaARIsAFD5-gVOXktrhFosGo7Yq3oTO-MwSNoefPbMzAA7BdBvqIS34IIBjIJ2r2gaApEZEALw\\_wcB](https://tirto.id/m/illiza-saaduddin-djamal-M1?gclid=Cj0KCQjwn4ncBRCaARIsAFD5-gVOXktrhFosGo7Yq3oTO-MwSNoefPbMzAA7BdBvqIS34IIBjIJ2r2gaApEZEALw_wcB) (diakses pada tanggal 26 Agustus 2018)

Mereka masih-masing memiliki visi-misi yang yang berbeda dan yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk memilih dengan jargon yang mereka miliki seperti pasangan calon nomor urut satu dengan slogan ingin menjadikan Banda Aceh ini menjadi kota yang Madani yang merupakan suatu yang dapat membentuk masyarakat yang beradab dan daerah yang kuat dengan syari'at Islamnya. Begitu pula dengan pasangan nomor urut dua dengan slogan yang ingin menjadikan kota Banda Aceh yang gemilang yang disebut dengan kata Banda Aceh Gemilang yaitu menjadikan kota Banda Aceh ada untuk kepentingan publik dan mementingkan kesejahteraan masyarakat. Hal yang menariknya pemimpin pasangan nomor urut satu merupakan pemimpin perempuan satu-satunya di kota Banda Aceh yang sangat berani dan gigih untuk menjadi calon pemimpin tetapi di sisi lain bahwa isu yang di perkuat dalam pilkada Aceh 2017 ini adalah seorang perempuan yang tidak bisa untuk memimpin, akan tetapi sebagian masyarakat juga dapat melihat bahwa suatu kebijakan beliau yang sangat ke politisasi agama, bahkan terlalu mengekang suatu kegiatan masyarakat dan pemuda-pemuda di kota Banda Aceh seperti membatasi jam kegiatan malam di kota Banda Aceh sehingga membuat para pemuda merasa tidak nyaman dengan kebijakan tersebut.

Jika kita mengenal sosok pemimpin dengan pasangan nomor dua yaitu Aminullah Usman dan wakilnya Zainal Arifin kedekatan secara beliau sangat dekat dan mendukung dengan para kegiatan pemuda, hal menariknya yaitu kegiatan dalam olahraga sepak bola bahkan beliau memiliki pengalaman organisasi seperti :

<b>Jabatan</b>	<b>Institusi</b>	<b>Tahun</b>
<b>Bendahara</b>	PSBL	1994-1996
<b>Ketua Umum</b>	Putra Galatama Aceh Utara	1995
<b>Sekum</b>	Persiraja Banda Aceh	1997-2000
<b>Ketum</b>	Putra Aceh FC	1998-2000
<b>Ketua PS</b>	Perbankan Banda Aceh	1999-2006
<b>Pembina</b>	IPELMABAR	1999-Sekarang
<b>Pengurus</b>	IPHI Aceh	Sampai sekarang
<b>Pengurus</b>	PELTI Aceh	2005-2010
<b>Pengurus</b>	BMPD Aceh	2001-2010
<b>Penasehat</b>	Club Golf Seulawah	2003-2007
<b>Pengurus</b>	ISEI Aceh	2003-2014
<b>Ketum</b>	Tennis Club (ATC) Aceh	2003- Sekarang
<b>Pengurus</b>	Konsultan Keuangan Mitra Bank	2007-2010
<b>Ketua komite</b>	SMP 19 Percontohan	Sekarang
<b>Ketum</b>	Masyarakat Ekonomi Syariah	2015-Sekarang
<b>Ketum</b>	Pelti Aceh	2010-2015
<b>Ketua Harian</b>	Persiraja Banda Aceh	2009
<b>Ketua Penasehat</b>	FPPK Banda Aceh	2010-Sekarang
<b>Penasehat</b>	Relawan Jokowi-JK	2014
<b>Ketum</b>	IKABA	2015- Sekarang
<b>Pengurus</b>	Organda Aceh	2014-Sekarang
<b>Ketum</b>	Ikatan Sarjana Unsyiah	2016-2021
<b>Pengurus</b>	Dayah Inshafuddin Aceh	2015- Sekarang
<b>Pembina</b>	Ikamba Banda Aceh	2016- Sekarang

*Tabel 4.1.1 Jabatan Organisasi Aminullah Usman, <http://bandaacehkota.go.id>*

Maka visi misi hal ini juga dapat memincu masyarakat menjadi hal yang baru untuk memilih pemimpin yang dengan suatu perubahan yang lebih baik. Dan emosional dan dialogis beliau menjadi suatu pengaruh kedekatan beliau dengan masyarakat.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Banda Aceh telah menggelar pemilihan kepala daerah calon walikota periode 2017-2022 pada tanggal 15 Februari 2017 dengan dua calon kandidat walikota yaitu dengan nomor urut satu Illiza Sa'aduddin Djamal dan Farid Nyak Umar dan pasangan nomor urut dua Aminullah Usman dan Zainal Arifin. Maka berdasarkan data peneliti yang telah di peroleh dari hasil penelitian dengan mewawancari tim sukses kedua calon kandidat walikota dan dengan masyarakat di sembilan kecamatan di kota Banda Aceh. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap responden yang menjadi objek wawancara, dan juga mengajukan beberapa pertanyaan yang mudah di pahami terhadap responden masyarakat untuk di wawancarai.

Secara teoritis, model atau pola komunikasi politik begitu sangat penting bagi seorang pemimpin dalam menyampaikan isi pesan politik tersebut di hadapan khalayak massa masyarakat. Dan dapat di pastikan bahwa pola atau model komunikasi politik Aristoteles dapat di gunakan dengan dua bagian dari komunikasi politik Aristoteles yaitu Logos dan Ethos. Komunikasi Aristoteles merupakan suatu komunikasi yang secara persuasif dan di lihat dari cara individual berkomunikasi ataupun secara retorikanya terhadap ucapan-ucapan

individu yang terlibat dengan komunikasi. Yang di sebut dengan retorika berkomunikasi disebut dengan seni berbicara, jika dilakukan oleh kepentingan politik maka dikatakan dengan seni berbicara politik yang dapat digunakan maupun dapat mempengaruhi oleh si pendengar politik (khalayak masyarakat yang terlibat dalam penyampaian orasi pemimpin). Maka dari hasil di lapangan yang dilakukan oleh peneliti menyangkut kepada tema bagaimana pola komunikasi politik calon walikota Banda Aceh pada pemilihan kepala daerah Aceh tahun 2017 terhadap masyarakat.

#### **4.2.1 Dari Segi Ethos**

Ethos merupakan *Proof* yang kedua merupakan *ethos*, atau yang dikenal sebagai sumber kredibilitas. Kredibilitas pada faktanya didapat karena individu tersebut mendapatkan hak untuk berbicara. Kompetensi, kelayakan, dinamis, dan landasan yang sama. Tidak lupa keahlian personal, karisma, personalitas.<sup>2</sup> Hal ini berkaitan dengan materi yang kita paparkan, sebaiknya berdasarkan realita. Saat menyampaikan pidato, pembicara harus menyampaikan kejujuran, dan ketulusan kepada audience nya. Kepercayaan itu harus diperoleh bukan dengan paksaan. *Trustworthiness* merupakan hasil dari perilaku jujur yang konsisten atau karakter yang baik dari pembicara, kepercayaan etis, dan pilihan yang membentuk tingkat *trustworthiness* pembicara.<sup>3</sup> Tim sukses dari kedua calon kandidat walikota Banda

---

<sup>2</sup> Hindarto, Thalita Evani (2012) *Analisis Anatomi Retorika Dalam Transkrip Pidato Lomba Debat Parlementer Mahasiswa Pimnas Umy 2012 (Studi Kasus Pada Transkrip Pidato Debat Bahasa Inggris Dalam Mosi "Developing Country as Market of Surrogate Mother" dan "Children's Rights to Divorce Their Parents")*. S1 thesis, UAJY. [e-journal.uajy.ac.id/245/2/1KOM03271.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/245/2/1KOM03271.pdf) (diakses pada tanggal 24 Agustus 2018), hlm 17

<sup>3</sup> Hindarto, Thalita Evani (2012) *Analisis Anatomi Retorika Dalam Transkrip Pidato Lomba Debat Parlementer Mahasiswa Pimnas Umy 2012 (Studi Kasus Pada Transkrip Pidato Debat Bahasa Inggris Dalam Mosi "Developing Country as Market of Surrogate Mother" dan "Children's Rights to Divorce Their Parents")*. S1 thesis, UAJY.

Aceh dan masyarakat yang berada di sembilan kecamatan kota Banda Aceh jika dilihat bahwa komunikasi politik Aristoteles dengan sub bagian Logos dan Ethos sangat berpengaruh bagi mempengaruhi masyarakat tentunya yang telah dilaksanakan pemilihan kepala daerah untuk calon walikota di kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim sukses Aminullah Usman dan Zainal Arifin maka dari segi Ethos beliau dapat menjadi suatu keunggulan dalam berkomunikasi yang dapat membuat masyarakat memilih beliau. Dengan karakteristik maupun karisma beliau dan salah satunya background beliau seorang yang tentunya sukses dalam ekonomi seperti telah berjalan suatu perusahaan Bank Aceh menjadi lebih besar. Sehingga menjadi faktor utamanya yang dapat membuat masyarakat percaya sehingga mendapatkan fase kemenangan pada pilkada Aceh tahun 2017.<sup>4</sup> Karakteristik ataupun karisma seseorang juga dapat berpengaruh untuk kemenangan seseorang pemimpin pada pilkada Aceh tahun 2017. Dengan hasil wawancara dengan masyarakat tentunya yang memilih Aminullah Usman dengan presentase 70% dari setiap kecamatan, bahwa icon dari direktur Bank Aceh sehingga dapat memajukan perekonomian di kota Banda Aceh, dengan kinerja yang sudah terbukti dengan background beliau tentunya dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran. Dan menginginkan suatu perubahan pemimpin dengan hal yang baru disebut-sebut juga bahwa beliau sangat pencinta olahraga tentunya juga pernah mempunyai jabatan di bidang olahraga

---

*e-journal.uajy.ac.id/245/2/IKOM03271.pdf (diakses pada tanggal 24 Agustus 2018), hlm 19*

<sup>4</sup> Muhammad Balia, Tim sukses Aminullah Usman dan Zainal Arifin, wawancara tanggal 22 Juli 2018

Aceh di persiraja Aceh.<sup>5</sup> Maka masyarakat di kota Banda Aceh yang telah peneliti wawancarai disetiap kecamatan di kota Banda Aceh bahwa masyarakat cukup kritis dalam menilai ataupun melihat seorang calon pemimpin walikota Banda Aceh ini yang menginginkan suatu perubahan yang baru bagi kota Banda Aceh.

#### 4.2.2 Dari Segi Logos

Logos adalah pengetahuan yang luas dan mendalam tentang apa yang akan di komunikasikan, di mana struktur pesan yang akan disampaikan itu harus logis dan rasional dan berbasis pada kekuatan argumentasi, tambahan lagi pesan ini harus disampaikan secara induktid dan deduktif. Yang dimaksud dengan *inductive reasoning* adalah penyampaian pesan berdasarkan historis dan hipotesis, sehingga membuat audiens dapat menarik kesimpulan umum, sebaliknya sebaliknya dedeuktitive reasoning atau *enthymematic reasoning* menghendaki agar seorang persuader merumuskan pesan dalam bentuk proposisi umum, sehingga membuat audiens dapat menarik kesimpulan-kesimpulan khusus.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim sukses Iliiza Sa'aduddin Djamal dan Farid Nyak Umar maka dapat dilihat dari segi Logos, sebab secara logikanya dan rasional bahwa beliau sudah dapat mengkinerjakan dengan program memfasilitasi ruang publik yang sudah beliau laksanakan dalam selama menjabat sebelumnya. Ruang publik yang seperti taman-taman seperti taman sari, taman Ratu Safiatudin yang sudah menjadi kota Banda Aceh yang smart city baik secara

---

<sup>5</sup> Masyarakat dari tujuh keamatan di kota Banda Aceh, wawancara tanggal 31 Mei dan 7 Juli 1018

<sup>6</sup> Prof. Dr. Alo Liliweri, M. S, *Komunikasi serba ada serba makna cetakan I*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 9

pembangunan.<sup>7</sup> Secara rasional tentunya dalam pembangunan sudah lebih baik dari sebelumnya selama beliau menjabat bukti nyatanya sudah terbukti dengan hasil kinerja beliau selagi beliau menjabat dahulu. maka menjadi sebuah pembuktian nyata bagi perubahan pembangunan dan kebutuhan masyarakat di kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang memilih beliau hanya 20% dari dua kecamatan. Bahwa perempuan merupakan haram menjadi seorang pemimpin , walaupun beliau sangat konsisten dalam melaksanakan suatu kinerja kerja di kota Banda Aceh sebagai pemimpin sebelumnya dengan penerapan penegakan syariat Islam di Aceh yang menjadi baik di terapkan di Aceh khususnya juga di kota Banda Aceh.<sup>8</sup> Hasil kinerjanya yang menarik tentunya dalam penerapan syariat Islam yang cukup terbilang baik di kota Banda Aceh, sehingga sebagian masyarakat tetap berpegang dan mempercayai beliau sebagai pemimpin yang taat terhadap peraturan secara agama Islam yang tentunya bagi kemaslahatan bersama.

Hasil wawancara dengan tim sukses Aminullah Usman tentunya dalam programnya setelah menjabat dan terpilihnya beliau pada pilkada 2017, seperti tata usaha yang sudah 45% sudah terlaksanakan sesuai anggaran yaitu seperti usaha, santunan kematian,santunan kelahiran/kehamilan dan pembangunan infrastrukur sudah baik begitu juga dengan pelayanan publik untuk masyarakat atas keluhan sudah terlaksanakan seperti mobil sampah ataupun PDAM sudah ada nomor contac untuk bisa dihubungan lagsung terhadap pemerintah Banda

---

<sup>7</sup> Iwan Sunarya, Tim sukses Illiza Sa'adudin Djamal dan Farid Nyak Umar, wawancara tanggal 15 Juli 2018

<sup>8</sup> Dua masyarakat di dua kecamatan di kota Banda Aceh, wawancara tanggal 7 Juli 2018

Aceh dan pelayanan-pelanan lainnya.<sup>9</sup> Setelah terpilihnya beliau pada pilkada Aceh 2017 dalam menjabat selama satu tahun sudah memberikan hasil kerjanya bagi masyarakat. Dan tentunya begitu juga dengan hasil wawancara dengan masyarakat, bahwa terbukti dengan hasil usaha dalam memajukan perekonomian Aceh seperti dalam usaha keuangan di Bank Aceh yang sudah menjadi usaha besar di setiap daerah yang khususnya di Aceh.<sup>10</sup> Masyarakat sudah dapat menilai dan menelaah dengan pengetahuan membaca yang lewat media baik berupa koran maupun media elektronik lainnya sehingga mempermudah masyarakat untuk dapat menilai dan memilih pemimpin yang dapat memberikan perubahan baru bagi kota Banda Aceh yang disebut dengan kota Banda Aceh yang Gemilang.

### **4.3 Pembahasan**

Komunikasi politik memiliki suatu peran penting dalam melakukan penyampaian sesuatu isi pesan yang mengenai politik terhadap khalayak massa. Setiap kedua calon kandidat walikota Banda Aceh pada pilkada 2017 melakukan sebuah kampanye atau pidato halnya agar masyarakat mengetahui program yang telah kedua calon kandidat programkan untuk perubahan kedepan bagi kota Banda Aceh. Dalam hal ini maka membutuhkannya komunikasi yang dapat di pahami oleh masyarakat, agar dapat masyarakat menilai, dan melihat sosok karakteristik kedua calon kandidat walikota Banda Aceh tersebut.

Komunikasi aristoteles ini yang bersifat persuasif tentu dapat mempengaruhi dan melihat perubahan-perubahan untuk para khalayak masyarakat dan sesuai tindakan perilaku seseorang dalam menyalurkan suatu isi pesan-pesan

---

<sup>9</sup> Muhammad Balia, tim sukses Aminullah Usman dan Zainal Arifin, wawancara tanggal 22 Juli 2018

<sup>10</sup> Hamdani, Masyarakat kec. Bandar Raya, Lhoong Raya, wawancara tanggal 7 Juli 2018

politik, baik berupa massa yang berbentuk komunikasi yang seperti berpidato didepan khalayak massa. Hanya saja setiap komunikasi ini juga memiliki suatu kekurangan maupun kelebihan dalam menyampaikan isi pesan-pesan politik. Tentunya setiap para kedua calon kandidat walikota Banda Aceh ini sudah memahami komunikasi yang dapat membuat masyarakat paham tentang apa yang akan disampaikan. Dan bantuan media juga dapat mempengaruhi jalannya komunikasi yang sangat berpengaruh.

Menurut Aristoteles ada tiga cara untuk mempengaruhi dalam rangka meyakinkan manusia: Anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian terpercaya, dan status yang terhormat (ethos). Anda harus menyentuh hati khalayak: perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka (*pathos*). Kelak, para ahli retorika modern menyebutnya imbauan emosional (*emotional appeals*). Anda meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti. Disini anda mendekati khalayak dengan otaknya (logos).<sup>11</sup>

Masyarakat di setiap kecamatan di kota Banda Aceh yang mengikuti pemilihan kepala daerah Aceh calon walikota di kota Banda Aceh tentunya dapat menilai secara emosional yang positif dalam memilih pemimpin calon walikota Banda Aceh. kesadaran dan pengetahuan mereka dalam mendengar saat para calon kandidat walikota berkomunikasi didepan khalayak masyarakat yang cukup dapat mempengaruhi masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan, melihat dan menilai setiap komunikasi isi pesan politik yang ucapkan. Maka dapat

---

<sup>11</sup>Marsefio S. Luhukay, *Presiden SBY dan Politik Pencitraan : Analisis Teks Pidato Presiden SBY dengan Pendekatan Retorika Aristoteles*, Jurnal Ilmiah SCRIPTURA ISSN 1978-385X Vol. 1 No.2 Juli 2007, hlm 56

dikatakan bahwa masyarakat kota Banda Aceh sudah sadar akan politik. Sehingga masyarakat dapat menunjukkan sikap yang rasional dan begitu signifikan terhadap apa yang di dengar maupun di lihatnya langsung isi pesan-pesan politik. Sehingga menggunakan hak pilihnya menjadi suatu perubahan bagi kota Banda Aceh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dapat disimpulkan dari hasil peneliti peroleh untuk tema pola komunikasi politik calon walikota Banda Aceh pada pemilihan kepala daerah Aceh tahun 2017 terhadap masyarakat menjadi suatu hal yang menarik untuk disimpulkan. Bahwa dalam pemilihan kepala daerah Aceh yang terdapat dua calon kandidat walikota Banda Aceh yang sudah mengikuti pemilihan kepala daerah Aceh yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017 sudah menjadi penilaian bagi masyarakat. Tentunya kedua calon walikota Banda Aceh ini menggunakan pola komunikasi politik Aristoteles dengan sub bagiannya yaitu Logos dan Ethos, dimana pasangan nomor urut satu Iliiza Sa'aduddin Djamal dan Farid Nyak Umar menggunakan pola komunikasi politik Logos. Logos merupakan suatu seni bicara yang secara logika maupun rasional dengan program-program yang sudah di laksanakan pada jabatan beliau sebelumnya. Seperti halnya yang menarik penegakan syari'at Islam di Banda Aceh menjadi titik kuat sebagian masyarakat tetap mempercayai beliau terhadap program penegakan syari'at Islam tetap di jaga. Dan isu perempuan menjadi isu yang sangat berpengaruh bagi hasil suara pada kejatuhan beliau dalam pemilihan kepala daerah Aceh pada tahun 2017. Secara logika sebagian masyarakat sudah tentu menilai dengan rasional, dan masyarakat Banda Aceh tentunya masih kuat dalam aturan agama Islam.

Dan pola komunikasi politik Aminullah Usman dan Farid Nyak Umar menggunakan komunikasi politik logos dan ethos, dimana keduanya sangat signifikan dan termasuk rasional dan karismatik sosok Aminullah Usman di mata masyarakat dan para pemuda di kota Banda Aceh dengan karakteristik di percayai masyarakat dengan background yang pernah menjabat menjadi direktur Bank Aceh dan sosok hal yang baru dan kedekatan beliau dengan para pemuda tentunya dalam olahraga sepak bola. Hasil yang secara rasionalnya beliau dapat menyukseskan dalam usaha ekonomi perbankan Bank Aceh, secara ethosnya beliau dengan komunikasi yang sangat mudah di pahami oleh masyarakat dan bahkan karakteristik, perilaku beliau menjadi suatu acuan masyarakat untuk memilih beliau.

## **5.2 Saran**

- a. Keputusan masyarakat terhadap pemilihan pemimpin baru menjadi suatu perubahan bagi kota Banda Aceh menjadi lebih baik.
- b. Bagi pemimpin yang baru di kota Banda Aceh jadikan suatu pendapat masyarakat menjadi tugas amanah yang harus dilaksanakan tentunya sesuai dengan Syari'at Islam.
- c. Jangan jadikan memilih suatu pemimpin dari jeni gender, apabila dapat bertanggung jawabkan amanah maka bisa memimpin.
- d. Jadikan kota Banda Aceh menjadi kota yang lebih baik tentunya dari segala sisi, baik ekonomi, infrastruktur dan pelayan publik.

- e. Kepada pemimpin jangan hanya sekedar janji manis yang sudah diucapkan didepan khalayak masyarakat, tapi laksanakan sesuai janji dan spirasi-aspirasi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Ardial, *Komunikasi Politik*, Jakarta; PT Indeks, 2010.
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Fauzan, Almanshur, M. Djunaidi Ghony. *Metode penelitian kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hendrikus, P. Dori Wuwur *Retorika*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Jalaludin, Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Kriyantono, Rachmat, *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Pidato*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2009.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna Cetakan I*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Littlejohn S.W, & Foss, K, *Theories Of Human Communication*. California: Thomson Wadsworth, 2005.
- Mulyana, Deddy, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Okta, I Gusti Ngurah, *Retorika Sebuah Tinjauan Pengantar*, Bandung: Tarate, 1976.
- Pantiyasa, Wayan I. *Metode Penelitian Edisi I*. Jogjakarta; ANDI. 2013
- Rush, Michael & Althoff, Philip, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta; Rajawali Press. 2008.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan keunggulan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Sutinah, Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Ketiga*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group. 2005
- Saludin, Muis, Sidik Priadana, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009.
- Sugianto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sendjaja, S.D, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1998.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.
- Wahid, Umaimah, *Komunikasi Politik teori, konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru*, Bandung: PT Remaja Roskadaya, 2016.

## SKRIPSI/JURNAL:

- Abdul Kholiq, KH. ZAINUDDIN MZ (*Kajian Teori Retorika Aristoteles*), Jurnal Studi Islam Madinah, Volume 6 Nomor 2 Desember 2011.
- Aida Nursanti, *Pola Komunikasi Politik Masyarakat Transisi pada Pemilu 2010 (Studi kasus tentang pola pengaruh Komunikasi Politik dalam membentuk Perilaku memilih masyarakat transisi di Desa Ngabeyan Kecamatan Kartasura pada Pemilu 2010)*, 30 November 2010.
- Era Nurlianti, Radhi Darmansyah, M.Sc, *Penerapan Syari'at Islam Dan Pencitraan Illiza Sa'aduddin Djamal Dikota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 2, Nomor 3: 1-25 Agustus 2017.
- Rajiyem, *Sejarah dan Perkembangan Retorika*, Jurnal Humaniora. Vol 17, No.2, Juni 2005.
- Hindarto, Thalita Evani (2012) *Analisis Anatomi Retorika Dalam Transkrip Pidato Lomba Debat Parlementer Mahasiswa Pimnas Umy 2012 (Studi Kasus Pada Transkrip Pidato Debat Bahasa Inggris Dalam Mosi "Developing Country as Market of Surrogate Mother" dan "Children's Rights to Divorce Their Parents" )*. S1 thesis, UAJY. [e-journal.uajy.ac.id/245/2/1KOM03271.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/245/2/1KOM03271.pdf)
- Marsefio S. Luhukay, *Presiden SBY dan Politik Pencitraan : Analisis Teks Pidato Presiden SBY dengan Pendekatan Retorika Aristoteles*, Jurnal Ilmiah SCRIPTURA ISSN 1978-385X Vol. 1 No.2 Juli 2007.
- Sri Giyanti, *Analisis Model Komunikasi Kepala Sekolah Ditinjau dari Perspektif Gender (Studi Kasus di SMK Islam P.B Soedirman 2 Jakarta dan SMK Mandiri Bekasi)*.

## WEBSITE:

- [https://tirto.id/m/illiza-saaduddin-djamal M1?gclid=Cj0KCQjwn4ncBRCaARIsAFD5-gVQXktrhFosGo7Yq3oTO-MwSNoefPbMzAA7BdBvqIS34IIBjIJ2r2gaApEZEALw\\_wcB](https://tirto.id/m/illiza-saaduddin-djamal-M1?gclid=Cj0KCQjwn4ncBRCaARIsAFD5-gVQXktrhFosGo7Yq3oTO-MwSNoefPbMzAA7BdBvqIS34IIBjIJ2r2gaApEZEALw_wcB) (diakses pada tanggal 26 Agustus 2018)
- Rri.co.id. *Pilkada Serentak*. Diakses pada tanggal 25 Januari 18. Diwebsite [http://rri.co.id/post/berita/354876/pilkada\\_serentak/tri\\_rismaharini\\_orasi\\_politik\\_di\\_kampanye\\_illiza.html](http://rri.co.id/post/berita/354876/pilkada_serentak/tri_rismaharini_orasi_politik_di_kampanye_illiza.html)
- Kompasiana Menelisik Kekalahan Illiza di Pilkada Aceh. [https://www.kompasiana.com/hendrafahrizal/menelisik-kekalahan-illiza-di-pilkada\\_aceh\\_58a694e366afbdd839a82960](https://www.kompasiana.com/hendrafahrizal/menelisik-kekalahan-illiza-di-pilkada_aceh_58a694e366afbdd839a82960) Diakses pada tanggal 29 Januari 2018.
- Ajnn.net. diakses pada tanggal 29 Juli 2018. <http://www.ajnn.net/news/aminullah-zainal-kampanye-dialogis-di-jaya-baru/index.html>
- Lintas Nasional. Opini walikota pilihan warga Banda Aceh pada Pilkada 2017. Diakses pada tanggal 29 Januari 2018. Diwebsite <https://www.lintasnasional.com/2015/11/06/opini-walikota-pilihan-warga-banda-aceh-pada-pilkada-2017/>
- <https://bandaacehkota.go.id>. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2018



## LAMPIRAN



*Iwan Sunarya, 24 Tahun ,Ketua Tim Sukses Sajan Illiza Sa'aduddin Djamal*



*Muhammad Balia, 31 Tahun, Ketua Relawan Tim Sukses Aminullah Usman*



*Misriati, 40 Tahun, Masyarakat Kec. Baiturrahman, Neusu Aceh*



*Hamdani, 44 Tahun, Masyarakat Kec. Bandar Raya, Lhong Raya*



*Dewi, 43 Tahun, Masyarakat Kec. Jaya Baru, Lamteumeun Barat*



*Rizki Mauliza, 22 Tahun, Masyarakat Kec. Kuta Alam, Kuta Alam*



*Adiston, 47 Tahun, Masyarakat Kec. Kuta Raja, Keudah*



*Sri Wahyuni, 22 Tahun, Masyarakat Kec. Lueng Bata, Batoh*



*Dedi, 39 Tahun, Masyarakat Kec. Meuraxa Blang Oi*



*Julidar, 45 Tahun, Masyarakat Kec. Syiah Kuala, Lingke*



*Niar, 32 Tahun, Masyarakat Kec. Ulee Kareng, Ceurih*

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 152/Un.08/FISIP/Kp.07.5/02/2018  
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY

- Memang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dinilai perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituang dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa nama yang tersebut dalam Surat Keputusan ini dinilai cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian wewenang pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 233/KM/K05/2011 tentang penetapan Institut Agama Islam Negeri Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Mengingat : Keputusan Sidang/seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Politik pada tanggal 22 Januari 2018

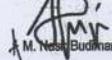
MEMUTUSKAN

- Mengingat : Menunjuk Saudara
1. Dr. Phil. Saiful Akmal, MA sebagai pembimbing pertama
  2. Eka Januar, M.Soc.Sc sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Nida Hamima  
NIM : 140601009  
Prodi : Ilmu Politik  
Judul : Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan Kepala Daerah Aceh Tahun 2017 terhadap Masyarakat
- MEMBA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas di bebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018.
- MEMBA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya semester ganjil 2018/2019 dengan ketentuan bahwa segits sesuai akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 Februari 2018

Ari, Rektor

Dekan

  
A. M. Nesa Budin

- Disusun
1. Rektor UIN Ar-raniry Banda Aceh
  2. Ketua Prodi ILMU POLITIK FISIP UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
  4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-847/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2018 Banda Aceh, 22 Mei 2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Warga Kec. Banda Raya  
di  
Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nida Hamima  
NIM : 140801009  
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan  
Kepala Daerah Aceh Tahun 2017

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**  
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-848/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Banda Aceh, 22 Mei 2018

Kepada Yth,  
Warga Kec. Jaya Baru  
di  
Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nida Hamima  
NIM : 140801009  
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan  
Kepala Daerah Aceh Tahun 2017

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan I,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax: 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-853/Un.08/FISIP.1/PP.00.9/05/2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Banda Aceh, 22 Mei 2018

Kepada Yth,  
Warga Kec. Syiah Kuala  
di  
Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nida Hamima  
NIM : 140801009  
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan  
Kepala Daerah Aceh Tahun 2017

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan I,



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**  
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-852/Un.08/FISIP.L/PP.00.9/05/2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Banda Aceh, 22 Mei 2018

Kepada Yth,  
Warga Kec. Meuraxa  
di  
Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nida Hamima  
NIM : 140801009  
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan Kepala Daerah Aceh Tahun 2017

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan I,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-851/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2018

Banda Aceh, 22 Mei 2018

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Warga Kec. Leung Bata  
di

Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nida Hamima  
NIM : 140801009  
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan  
Kepala Daerah Aceh Tahun 2017

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax: 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-897/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2018 Banda Aceh, 31 Mei 2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Tim Sukses  
di  
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nida Hamima  
NIM : 140801009  
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan  
Kepala Daerah Aceh Tahun 2017

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan I,

  
Muji Muha



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-850/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Banda Aceh, 22 Mei 2018

Kepada Yth,  
Warga Kcc. Kuta Raja  
di  
Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nida Hamima  
NIM : 140801009  
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan  
Kepala Daerah Aceh Tahun 2017

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan I,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-854/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2018 Banda Aceh, 22 Mei 2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Warga Kec. Ulee Kareng  
di  
Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nida Hamima  
NIM : 140801009  
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan  
Kepala Daerah Aceh Tahun 2017

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan I,  
  
Muji Mulia



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**  
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-849/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2018 Banda Aceh, 22 Mei 2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Warga Kec. Kuta Alam  
di  
Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nida Hamima  
NIM : 140801009  
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan  
Kepala Daerah Aceh Tahun 2017

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan I,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax: 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fiisp@ar-raniry.ac.id](mailto:fiisp@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-846/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2018 Banda Aceh, 22 Mei 2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Warga Kec.Baiturrahman  
di  
Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nida Hamima  
NIM : 140801009  
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan  
Kepala Daerah Aceh Tahun 2017

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-897/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2018 Banda Aceh, 31 Mei 2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth,  
Tim Sukses  
di

Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami dalam rangka wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna selesainya tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Nida Hamima  
NIM : 140801009  
Jurusan : Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Pola Komunikasi Politik Calon Walikota Banda Aceh Pada Pemilihan  
Kepala Daerah Aceh Tahun 2017

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan I,

  
Muji Mulia

## Pertanyaan penelitian

### Rumusan masalah:

#### 1. Bagaimana pola komunikasi politik yang dilakukan oleh Calon Walikota Banda Aceh pada pemilihan kepala daerah Aceh tahun 2017?

##### • TIMSES

- 1) Apakah bapak/ibu ada melakukan kampanye ?
- 2) Jika boleh tahu, ke daerah mana saja berkampanye?
- 3) Sudah berapa kali kampanye yang dilakukan ?
- 4) Siapakah sasaran atau target berkampanye pak/ibu?
- 5) Apakah berkampanye ke anak muda?
  - Jika berkampanye dengan anak muda, maka model sosialisasi apa yang dilakukan pak/ibu?
- 6) Apakah berkampanye ke ibu-ibu/bapak-bapak?
- 7) Program kerja apa yang ditawarkan kepada masyarakat (isu-isu)?

#### 2. Apa implikasi (dampak) komunikasi politik oleh Calon Walikota Banda Aceh pada pemilihan Kepala Daerah terhadap masyarakat ?

##### • MASYARAKAT

- 1) Apakah ibu/bapak/pemuda ikut memilih pada pemilihan kepala daerah calon walikota Banda Aceh tahun 2017?
- 2) Jika ada memilih, siapa yang ibu/bapak/pemuda pilih?
- 3) Alasannya kenapa memilih calon tersebut?
- 4) Apakah ibu/bapak/pemuda ada mengikuti kampanye ?
- 5) Model kampanye yang seperti apa ibu/bapak lihat?
- 6) Isu apa yang dibawakan oleh calon kandidat saat berkampanye?
- 7) Apa yang menjadi unggulan kedua calon kandidat tersebut?

ACC  
SP  
17/5/18

### Keterangan:

Pertanyaan penelitian untuk wawancara membutuhkan 11 sampel yaitu:

1. Wawancara kepada 1 timses Aminullah Usman
2. Wawancara kepada 1 timses Illiza Sa'addudin
3. Wawancara kepada masyarakat di 9 kecamatan kota Banda Aceh

## **BIODATA PENULIS**

### **Identifikasi Diri**

Nama : Nida Hamima  
NIM : 140801009  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan/ Ilmu Politik  
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 17 November 1995  
Alamat Rumah : Desa Gampong Pineung, Jl. Tgk. Chik. Dipineung IV No. 11  
Kec. Syiah Kuala-Banda Aceh  
Telp./HP : 081262862626

### **Riwayat Pendidikan**

SD : SD NEGERI 24 BANDA ACEH Tahun Lulus: 2003-2008  
SLTP : SMP NEGERI 6 BANDA ACEH Tahun Lulus: 2008- 2011  
SLTA : SMA NEGERI 4 BANDA ACEH Tahun Lulus: 2011-2014  
AKADEMI S-1 : FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN  
ILMU PEMERINTAHAN Tahun Lulus: 2014-2018

### **Data Orangtua**

Nama Ayah : Kardi  
Nama Ibu : Sarwit  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Lengkap : Desa Gampong Pineung, Jl. Tgk. Chik. Dipineung IV No. 11  
Kec. Syiah Kuala-Banda Aceh